

**PERBANDINGAN FINANSIAL USAHATANI  
PADI ORGANIK**  
(Studi Kasus: Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan  
Kabupaten Serdang Bedagai)

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**RETNO KURNIAWATI**  
**NPM : 1304300081**  
**Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2017**

**PERBANDINGAN FINANSIAL USAHATANI  
PADI ORGANIK**  
(Studi Kasus: Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan  
Kabupaten Serdang Bedagai)

**SKRIPSI**

Oleh :

**RETNO KURNIAWATI**  
**1304300081**  
**AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1)  
pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Komisi Pembimbing**

**Ketua**

**Anggota**

**Muhammad Thamrin, S.P. M.si**

**Desi Novita, S.P. M. Si**

**Disahkan Oleh :**  
**Dekan**

**Ir. Alridi wirsyah, M.M**

**Tanggal Lulus : 19 Juni 2017**

## RINGKASAN

**RETNO KURNIAWATI** (NPM:1304300081) dengan judul skripsi “**PERBANDINGAN FINASIAL USAHATANI PADI ORGANIK**”. Dengan studi kasus : Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini dibimbing oleh Bapak Muhammad Thamrin SP, MSi., selaku ketua komisi pembimbing dan Ibu Desi Noivita SP, MSi., selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perbandingan finansial usahatani padi organik. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampel jenuh* yaitu dengan mengambil keseluruhan jumlah populasi untuk dijadikan sampel. Sampel yang diteliti sebanyak 17 sampel yang menjadi anggota kelompok tani. Metode analisis yang digunakan adalah metode Produktivitas, metode analisis kuantitatif, metode analisis finansial dengan menggunakan BEP (*break even point*), R/C (*return rasio*), B/C (*benefit cost rasio*), serta metode kualitatif dengan menggunakan skala rating (*rating scale*).

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa produktivitas usahatani padi organik untuk keseluruhannya berjumlah 5.354 Kg/Ha, untuk rata-rata pendapatan dari ketiga beras organik berjumlah Rp. 15.309.895, dan untuk kelayakan finansial usahatani padi organik hasil keseluruhannya lebih besar dari 1, maka usahatani tersebut dikatakan layak untuk dijalankan dan dibudidayakan terus menerus demi meningkatkan kesehatan masyarakat dan pola pikir masyarakat untuk beralih mengkonsumsi beras organik, serta untuk persepsi atau tanggapan petani terhadap beras organik cukup baik karena dari hasil penelitian menunjukkan indikator paling dominan adalah harga jual, biaya produksi, kualitas padi, potensi pemasaran, produksi, dan sistem budidaya.

## RIWAYAT HIDUP

**RETNO KURNIAWATI** dilahirkan di Kisaran, 01 April 1995. Anak keempat dari kelima bersaudara dari ayahanda bernama **Agus Saidi** dan Ibunda **Nuriati**. Dengan Alamat Jalan Marelan Pasar 3 Barat, Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan.

Jenjang pendidikan yang telah ditempuh penulis :

1. SD N 064006 Marelan
2. SMP Swasta Harapan Mekar Medan Marelan
3. SMA Swasta Dharmawangsa Medan
4. Pada tahun 2013 diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Tahun 2013 mengikuti Masa Orientasi Program Studi dan Pengenalan Kampus (OSPEK) dan Masa Ta'aruf (MASTA) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Tahun 2016 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Nusantara III Unit Kebun Sei Silau, Kisaran pada bulan Januari sampai bulan Februari.
7. Melaksanakan penelitian skripsi dengan judul skripsi **“Perbandingan Finansial Usahatani Padi Organik”**. Dengan studi kasus : Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa orang tua Ayahanda Agus Saidi dan Ibunda Nuriati yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang dan selalu memberikan motivasi baik moril maupun spritual.
2. Bapak Muhammad Thamrin, S.P, MSi., selaku Ketua Komisi Pembimbing.
3. Ibu Desi, S.P, MSi., sebagai anggota komisi pembimbing.
4. Bapak Muhammad Tamrin, S.P, Msi., sebagai ketua jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ir. Alridiwirah, M.M., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Hadriman Khair, S.P, M.Sc., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Staf pengajar dan karyawan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Abang Bambang Rahmadi, Dedi Prawono dan Mbak Rini Agustina serta adik Muhmmad Kurniawan yang selalu memberi support untuk saya.
10. Keluarga Bapak Ruslizar yang telah memberikan tempat tinggal selama peneliti melakukan penelitian.

11. Teman-teman terdekat Dian Pertiwi, Rina Atika, Rika Ratna Sari, Muhammad Rizki, Nelsi, Linda, Utami Lestari, Eka W, Eka R, Ardi, Ridho Viardhi serta Devi Dhamayanti, Ayu Lestari, Dina Apriani, Afiya Lutfha, Fatwa Ridha Mustika yang telah banyak memberikan dukungan serta support kepada penulis.
12. Teman-teman seperjuangan Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UMSU angkatan 2012 yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada penulis, khususnya kepada Agribisnis 2.

Akhirnya hanya kepada Allah semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya, karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugrah dari Allah Swt. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal baik mereka diterima oleh Allah Swt. Amin.

Medan, Maret 2017

Penulis

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi ALLAH SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga kemudahan dan kelancaran senantiasa mengiringi setiap langkah dalam penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam turunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan orang-orang yang mengikuti sampai hari pembalasan.

Usaha dan upaya untuk senantiasa melakukan yang terbaik atas setiap kerja yang menjadikan akhir dari pelaksanaan penelitian yang terwujud dalam bentuk penulisan proposal dengan judul “Perbandingan Finansial Usahatani Padi Organik (Study Kasus: Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)” skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya karya ini hanya memberikan kontribusi bagi pihak petani maupun bagi almamater, namun begitu besar memberikan kemanfaatan bagi penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis berharap dibalik kekurang sempurnaan karya ini masih ada manfaat yang bisa diberikan baik bagi penulis sendiri, bagi pihak almamater dapat menjadi tambahana referensi, dan bagi pembaca semoga bisa dijadikan tambahan pengetahuan.

Medan, Maret 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>I</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>II</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	<b>III</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>IV</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>V</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>VI</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>VII</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>VIII</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	5
Kegunaan Penelitian.....	5
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
Landasan Teori.....	7
Usahatani.....	7
Produktivitas.....	8
Faktor Produksi.....	8
Biaya Produksi.....	10
Penerimaan Usahatani.....	10
Pendapatan Usahatani.....	11
Aspek Finansial.....	12
Penelitian Terdahulu.....	14
Kerangka Pemikiran.....	16
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>18</b>
Metode Penelitian.....	18
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	18
Metode Penarikan Sampel.....	18
Metode Pengumpulan Data.....	19
Metode Analisis Data.....	19
Definisi Dan Batasan Operasional.....	22
<b>DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
Letak Dan Keadaan Geografis.....	23
Tata Guna Lahan.....	23
Keadaan Penduduk.....	24
Karakteristik Sampel.....	26
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>28</b>
Produktivitas Usahatani.....	28
Analisis Finansial.....	29
Perbandingan Pendapatan.....	31



Persepsi Petani.....	37
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
Kesimpulan.....	38
Saran.....	38
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>39</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015 .....	3
2.	Distribusi Penggunaan Lahan di Desa Lubuk Bayas Tahun 2016 .....	24
3.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Lubuk Bayas Tahun 2016 .....	24
4.	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Lubuk Bayas Tahun .....	25
5.	Sarana dan Prasarana di Desa Lubuk Bayas Tahun 2016 .....	26
6.	Karakteristik Petani Sampel Menurut Usia di Desa Lubuk Bayas .....	26
7.	Karakteristik Petani Sampel Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Lubuk Bayas .....	27
8.	Karakteristik Petani Sampel Menurut Pengalaman di Desa Lubuk Bayas .....	27
9.	Produktivitas Padi Organik .....	28
10.	Rata-Rata Penerimaan Usahatani Padi Organik .....	29
11.	Biaya Tetap Usahatani Padi Organik .....	30
12.	Biaya variabel Usahatani Padi Organik .....	30
13.	Biaya Total Usahatani Padi Organik .....	31
14.	Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Organik .....	32
15.	Perbandingan Pendapatan Petani Padi Organik/Ha .....	33
16.	Indikator Persepsi Petani .....	37

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	17

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	41
2.	Karakteristik Petani Sampel Beras Organik Putih.....	45
3.	Penggunaan Dan Pembelian Bibit Usahatani Beras Organik Putih.....	46
4.	Penggunaan pupuk organik.....	47
5.	Jumlah Tenaga Kerja Dan Biaya Tenaga Kerja Beras Organik Putih.....	48
6.	Penggunaan Dan Harga Pestisida.....	50
7.	Biaya Alat Untuk Operasional Usahatani Beras Organik/MT.....	51
8.	Biaya Faktor Produksi Beras Organik Putih.....	55
9.	Penerimaan Usahatani Beras Organik Putih.....	56
10.	Pendapatan Beras Organik Putih.....	57
11.	Karakteristik Petani Sampel Beras Organik Merah.....	58
12.	Penggunaan Dan Pembelian Bibit Usahatani Beras Organik Merah.....	58
13.	Penggunaan pupuk organik.....	59
14.	Jumlah Tenaga Kerja Dan Biaya Tenaga Kerja Beras Organik Merah.....	59
15.	Penggunaan Dan Harga Pestisida.....	61
16.	Biaya Alat Untuk Operasional Usahatani Beras Organik/MT.....	61
17.	Biaya Faktor Produksi Beras Organik Merah.....	63
18.	Penerimaan Usahatani Beras Organik Merah.....	64
19.	Pendapatan Beras Organik Merah.....	64
20.	Karakteristik Petani Sampel Beras Organik Hitam.....	65
21.	Penggunaan Dan Pembelian Bibit Usahatani Beras Organik Hitam.....	65
22.	Penggunaan pupuk organik.....	66
23.	Jumlah Tenaga Kerja Dan Biaya Tenaga Kerja Beras Organik Merah.....	66

24. Penggunaan Dan Harga Pestisida.....	68
25. Biaya Alat Untuk Operasional Usahatani Beras Organik/MT.....	68
26. Biaya Faktor Produksi Beras Organik Hitam.....	70
27. Penerimaan Usahatani Beras Organik Hitam.....	71
28. Pendapatan Beras Organik Hitam.....	71

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Kebutuhan akan pangan yakni beras di Indonesia terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, namun hal tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan produksi pangan sehingga terjadi kekurangan pangan. Keadaan ini memberi pemikiran baru yang kemudian lahirlah revolusi hijau. Revolusi hijau adalah penggunaan bahan-bahan kimia berupa pestisida, pupuk dan herbisida kimia yang tujuannya untuk meningkatkan produksi pangan. Revolusi hijau terbukti mampu memberi pengaruh besar terhadap pangan pada Indonesia, sehingga pada tahun 1984 Indonesia dapat mencapai swasembada beras (Arifin, 2005).

Pertanian organik merupakan teknik budidaya pertanian yang menggunakan bahan alami dan tidak menggunakan kimia sintetis. Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk-produk pertanian, terutama bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumen, serta tidak merusak lingkungan. Gaya hidup sehat telah menjadi tren dalam kehidupan dan melembaga secara internasional. Oleh karena itu, semua produk pertanian yang dihasilkan dijamin aman untuk dikonsumsi (*food safety attributes*), kandungan nutrisi tinggi (*nutritional attributes*) dan ramah lingkungan (*eco-labeling attributes*) (Idaman, 2012).

Keragaman hayati termasuk keragaman jenis padi memiliki peran penting dalam upaya mewujudkan ketahanan dan diversifikasi pangan nasional. Upaya untuk melestarikan dan memperkaya keragaman varietas padi menjadi salah satu tindakan strategis dalam pembangunan pertanian. Padi (*Oryza sativa* L.)

merupakan tanaman pangan penting dan utama di Indonesia dan beberapa negara lainnya. Kebutuhan akan beras untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk selalu meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk dunia dan upaya perbaikan gizi masyarakat serta terjadinya perubahan kebiasaan yang sebelumnya makanan utama bukan beras beralih ke beras. Untuk mengantisipasi dan upaya memenuhi kebutuhan akan beras tersebut maka pemerintah telah melakukan banyak usaha untuk meningkatkan produksi padi nasional baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Beberapa jenis beras yang dihasilkan dari padi organik meliputi beras hitam, beras merah, serta beras putih organik. Beras hitam merupakan varietas lokal yang mengandung pigmen, berbeda dengan beras putih atau beraswarna lain. Beras hitam (*Oryza sativa* L.*indica*) memiliki perikarp, aleuron dan endosperm yang berwarna merah-biru-ungu pekat, warna tersebut menunjukkan adanya kandungan antosianin. Beras hitam mempunyai kandungan serat pangan (dietary fiber) dan hemiselulosa masing-masing sebesar 7,5% dan 5,8%, Vegetalika 2(3), 2013 15 sedangkan beras putih hanya sebesar 5,4% dan 2,2% (Sa'adah, 2013).

Salah satu cara untuk mendapatkan beras dengan kualitas baik adalah dengan lebih mensosialisasikan usaha padi organik. Usahatani padi organik ini selain sangat baik untuk kesehatan orang yang mengkonsumsinya karena beras dari kandungan kimia berbahaya. Beras organik merupakan beras yang berasal dari padi yang dibudidayakan secara organik atau tanpa pengaplikasian pupuk kimia. Oleh karena itu tanpa bahan kimia, beras organik tersebut pun terbebas dari residu pupuk kimia dan pestisida kimia. Beras organik sebenarnya bukan hal baru bagi manusia, termasuk di Indonesia. Sudah sejak dahulu nenek moyang

membudidayakan padi tanpa bahan kimia yang saat ini dikenal dengan istilah pertanian organik. Beras organik mengandung nutrisi dan mineral tinggi, kemudian kandungan glukosa, karbohidrat dan proteinnya mudah terurai sehingga aman untuk dikonsumsi penderita diabetes dan baik untuk program diet (Ildrakasih, 2013).

Kecamatan perbaungan merupakan sentral produksi padi sawah paling tinggi di kabupaten perbaungan karena perbaungan merupakan daerah yang cocok ditanamin padi sawah serta luas lahan yang cukup besar untuk tanaman padi sawah. Berikut data produksi padi sawah di Kecamatan Serdang Bedagai:

**Tabel 1. Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2015.**

Kecamatan	Produksi (Ton)
Kotarih	825
Silinda	3 644
Bintang Bayu	-
Dolok Masihul	12 459
Serbajadi	11 015
Sipispis	2 816
Dolok Merawan	-
Tebing Tinggi	29 878
Tebing Syahbandar	5 853
Bandar Khalipah	32 469
Tanjung Beringin	41 547
Sei Rampah	29 396
Sei Bambi	57 726
Teluk Mengkudu	37 174
<b>Perbaungan</b>	<b>76 084</b>
Pegajahan	20 498
Pantai Cermin	46 972
<b>Total</b>	<b>408 381</b>

Sumber : BPS Kabupaten Serdang Bedagai Tahun (2015)



Dari data diatas dapat diketahui bahwa produksi padi sawah di kecamatan perbaungan berjumlah 76.084 ton dan yang paling tinggi produksinya diantara kecamatan lain, dengan begitu menunjukkan jecamata perbaungna memiliki potensi penghasil terbesar untuk usahatani padi.

Upaya untuk terus mengembangkan pertanian organik benar-benar terlaksana karena di Kecamatan Perbaungan telah terlaksana penanam padi organik di Desa Lubuk Bayas dengan Kelompok Tani “Subur”, Kelompok Tani “Subur” telah mengembangkan pertanian beras organik seperti beras putih organik, beras merah organik dan beras hitam organik. Kelompok tani ini telah melakukan penanam sejak tahun 2011, kelompok tani ini beranggotakan 17 petani organik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis finansial padi organik di Desa Lubuk Bayas.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana produktivitas usahatani padi organik?
2. Bagaimana perbandingan pendapatan padi organik?
3. Bagaimana potensi investasi finansial pada usahatani padi organik?
4. Bagaimana persepsi petani terhadap usahatani padi organik?

## **Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui:

1. Produktivitas usahatani padi organik.
2. Perbandingan pendapatan petani terhadap usahatani padi organik.
3. Potensi investasi finansial pada usahatani padi organik.
4. Persepsi petani terhadap usahatani padi organik.

## **Manfaat Penelitian**

1. Sebagai informasi bagi pihak-pihak yang melakukan usahatani padi organik.
2. Sebagai informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik pihak akademis dan non akademis.
3. Sebagai informasi dan referensi bagi pemerintah dan instansi yang terkait.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

Beras putih organik menjadi salah satu beras yang banyak dikonsumsi, hal ini karena dianggap lebih familiar, wangi, dan pulen. Beras organik putih memiliki banyak kandungan mineral juga nutrisi yang tinggi, sehingga beras organik putih cocok bila dikonsumsi secara rutin dan beras organik merah memiliki rasa yang enak, bahkan ketika dikonsumsi tanpa sayuran ataupun lauk pauk. Sejak lama beras organik merah telah banyak difungsikan untuk membantu terapi penyakit, memiliki banyak kandungan magnesium yang membantu dalam menyeimbangkan aksi manfaat kalsium serta membantu menyehatkan kesehatan tulang. Manfaat yang tidak kalah pentingnya dari beras organik merah yaitu dapat memenuhi kebutuhan 21% magnesium pada tubuh, selain itu didalamnya mengandung selenium yang berperan sebagai katalisator untuk memecah peroksida yang menjadi ikatan tidak bersifat toksik (Anonim, 2016).

Beras Hitam merupakan tanaman pangan yang berasal dari family Graminae. Sesuai dengan namanya, beras ini memiliki ciri khas yaitu warna bulir beras (karnel) ungu pekat hingga mendekati hitam. Masyarakat lebih mengenal ketan hitam dibandingkan beras hitam. Meskipun warnanya sama-sama hitam beras hitam dengan ketan hitam memiliki perbedaan, jika beras hitam dipotong melintang akan terlihat beras yang berwarna jernih dan jika dimasak akan sedikit pera dibandingkan beras biasa. Sedangkan ketan hitam jika dipotong melintang akan terlihat warnanya putih susu pada beras tersebut, dan jika dimasak akan lengket seperti ketan. Pigmen Antosianin yang terkandung dalam beras hitam menjadikan bulir beras berwarna ungu pekat. Kandungan antosianin pada beras

hitam berfungsi sebagai antioksidan, antimutagenik, hepatoprotektif, antihipertensi dan antihiperlipidemik. Peran antioksidan bagi kesehatan manusia untuk mencegah penyakit kanker, gangguan sel syaraf, liver, gangguan pembuluh darah seperti jantung koroner, diabetes, katarak, dan penyakit 2 timbulnya proses penuaan dini juga pemicu penyakit kronis lainnya. Selain mengandung antioksidan tinggi, beras hitam mengandung serat yang tinggi. Serat pangan tidak dapat dicerna dan diserap oleh saluran pencernaan manusia tetapi memiliki fungsi yang sangat penting bagi pemeliharaan kesehatan, pencegahan berbagai penyakit dan sebagai komponen penting dalam terapi gizi serat makanan menghasilkan sejumlah reaksi fisiologis seperti: meningkatkan massa feses, menurunkan kadar kolesterol plasma dan menurunkan respon glikemik makanan (Artaty, 2015).

### **Usahatani**

Bahwa unsur-unsur pokok yang ada dalam usahatani yang penting untuk diperhatikan adalah lahan, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan (manajemen). Unsur tersebut juga dikenal dengan istilah faktor-faktor produksi. Unsur-unsur usahatani tersebut mempunyai kedudukan yang sama satu sama lainnya, yaitu sama-sama penting. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada pada usahatani itu sendiri, seperti petani pengelola, lahan usahatani, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga, dan jumlah keluarga. Faktor eksternal adalah faktor-faktor diluar usahatani, seperti tersedianya sarana transportasi dan komunikasi, aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan

bahan usahatani (harga hasil, harga saprodi, dan lain-lain), fasilitas kredit, dan sarana penyuluhan bagi petani (Aprilliani, 2016).

## **Produktivitas**

Menurut Prayoga (2010), produktivitas merupakan konsep yang ditinjau dari dua dimensi, yakni produktivitas faktor total (TFP) dan produktivitas parsial. Bentuk hubungan pada produktivitas digambarkan sebagai hubungan antara produksi output dan indeks dari gabungan input (khususnya tenaga kerja, barang modal, dan sumber alami). Produktivitas faktor total atau multi faktor productivity didefinisikan sebagai rasio indeks hasil produksi dengan indeks total faktor produksi (input), rumus umum yang biasa digunakan dalam mengukur produktivitas adalah sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{output}}{\text{input}}$$

## **Faktor Produksi**

Fungsi produksi adalah hubungan antara output yang dihasilkan dan produksi (*production function*). Fungsi produksi suatu skedul (atau tabel atau persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dari satu set faktor produksi tertentu dan pada tingkat produksi tertentu pula, faktor produksi dapat diklasifikasikan menjadi dua macam:

### 1. Faktor Produksi Tetap (*Fixed Input*)

Faktor produksi tetap adalah faktor produksi di mana jumlah yang digunakan dalam proses produksi tidak dapat diubah secara cepat bila keadaan pasar menghendaki perubahan jumlah output. Dalam kenyataannya tidak ada satu faktor

produksi pun yang sifatnya tetap secara mutlak. Faktor produksi ini tidak dapat ditambah atau dikurangi jumlahnya dalam waktu yang relatif singkat. Input tetap akan selalu ada walaupun output turun sampai dengan nol. Contoh faktor produksi tetap dalam industri ini adalah alat atau mesin yang digunakan dalam proses produksi

## 2. Faktor Produksi Variabel (*Variable Input*)

Faktor produksi variabel adalah faktor produksi di mana jumlah dapat berubah dalam waktu yang relatif singkat sesuai dengan jumlah output yang dihasilkan. Contoh faktor produksi variabel dalam industri adalah bahan baku dan tenaga kerja.

Sejalan berkembangnya faktor produksi menjadi faktor produksi yang bersifat tetap dan variabel, para ahli ekonomi sering membagi kurun waktu produksi menjadi dua macam, yaitu jangka pendek (*short run*) dan jangka panjang (*long run*). Kurun waktu jangka pendek adalah menunjukkan kurun waktu di mana salah satu faktor produksi atau lebih bersifat tetap. Jadi, dalam kurun waktu itu output dapat diubah jumlahnya dengan jalan mengubah faktor produksi variabel yang digunakan dan dengan peralatan mesin yang ada. Bila seorang produsen ingin menambah produksinya dalam jangka pendek, maka hal ini hanya dapat dilakukan dengan jalan menambah jam kerja dan dengan tingkat skala 30 perusahaan yang ada (dalam jangka pendek peralatan mesin perusahaan ini tidak mungkin untuk ditambah). Adapun kurun waktu jangka panjang adalah kurun waktu di mana semua faktor produksi bersifat variabel. Hal ini berarti dalam jangka panjang, perubahan output dapat dilakukan dengan cara mengubah faktor produksi dalam tingkat kombinasi yang seoptimal mungkin. Misalnya dalam jangka pendek

produsen dapat memperbesar outputnya dengan jalan menambah jam kerja per hari dan hanya pada tingkat skala perusahaan yang ada. Dalam jangka panjang, mungkin akan lebih ekonomis baginya bila ia menambah skala perusahaan (peralatan mesin) dan tidak perlu menambah jam kerja (Bowo,2010).

### **Biaya Produksi**

Menurut Permatasari (2014), biaya tetap adalah biaya produksi yang timbul karena penggunaan faktor produksi yang tetap, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk membiayai faktor produksi juga tetap, tidak berubah walaupun jumlah barang yang dihasilkan berubah- ubah. Sedangkan biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh produsen sebagai akibat penggunaan faktor produksi variabel, sehingga biaya ini jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan kuantitas produk yang dihasilkan. Biaya total merupakan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

- TC (*Total Cost*) : biaya total
- TFC (*Total Fixed Cost*) : biaya tetap
- TVC (*Total Variabel Cost*) : biaya tidak tetap

### **Penerimaan Usahatani**

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual. Harga jual adalah harga transaksi antara produsen dan pembeli untuk setiap komoditas. Satuan yang digunakan seperti satuan yang

lazim digunakan antara penjual/ pembeli secara satuan kilogram (kg), kuintal (kw), ton, ikat, dan sebagainya. Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

- TR (*Total Revenue*) : penerimaan usaha
- Q (*Quantity*) : produk yang dihasilkan
- P (*Price*) : harga jual produk yang dihasilkan

(Permatasari, 2014).

### **Pendapatan Usahatani**

Untuk menghitung biaya dan pendapatan dalam usahatani dapat digunakan tiga macam pendekatan yaitu pendekatan nominal (*nominal approach*), pendapatan nilai akan datang (*future value approach*), dan pendekatan nilai sekarang (*present value approach*).

#### 1. Pendekatan nominal

Dalam penelitian ini, pendekatan nominal tanpa memperhitungkan nilai uang menurut waktu (time value of money) tetapi yang dipakai adalah harga yang berlaku, sehingga dapat langsung di hitung jumlah pengeluaran dan jumlah penerimaan dalam satu periode proses produksi. Formula menghitung pendapatan nominal adalah sebagai berikut :

$$\text{Penerimaan} - \text{biaya total} = \text{pendapatan}$$

$$\text{Penerimaan} : P_y \cdot Y$$

$$P_y : \text{harga produksi (Rp/ Kg)}$$

$$Y : \text{jumlah produksi ( Kg)}$$

$$\text{Biaya total} : \text{biaya tetap} + \text{biaya variabel}$$



## 2. Pendekatan future value

Pendekatan ini memperhitungkan semua pengeluaran dalam proses produksi dibawa ke nanti pada saat panen atau saat akhir produksi.

## 3. Pendekatan present value

Pendekatan ini memperhitungkan semua pengeluaran semua pengeluaran dan penerimaan dibawa ke saat awal atau sekarang saat mulainya proses produksi (Natalia, 2016).

### **Aspek Finansial**

Teori kelayakan merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha/proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari gagasan usaha/ proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (*benefit*), dalam arti *financial benefit*, hal ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan. Suatu kriteria investasi merupakan suatu alat apakah suatu usaha yang dilaksanakan layak atau tidak layak. kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Break Even Point (BEP)

Secara umum BEP adalah suatu keadaan dimana produksi dalam suatu perusahaan tidak ada untung tidak ada rugi, impas antara biaya yang dikeluarkan perusahaan dengan pendapatan yang diterima.

#### Manfaat Break Even Point (BEP)

- a. Jumlah penjualan minimal yang harus dipertahankan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

- b. Jumlah penjualan yang harus dicapai untuk memperoleh keuntungan tertentu.
- c. Seberapa jauhkah kekurangan penjualan agar perusahaan tidak menderita rugi.
- d. Untuk mengetahui bagaimana efek perubahan harga jual, biaya dan volume penjualan terhadap keuntungan yang diperoleh.

#### Kelemahan Break Even Point (BEP)

- a. Biaya tetap (*fixed cost*) haruslah konstan selama periode atau range of output tertentu.
- b. Biaya variabel (*variabel cost*) dalam hubungannya dengan sales haruslah konstan.
- c. *Sales price* per unit tidak berubah dalam periode tertentu.
- d. *Sales mix* adalah konstan.

#### 2. R/C Ratio

R/C adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk.

#### 3. B/C ratio (*Benefit Cost Ratio*)

B/C ratio (*Benefit Cost Ratio*) adalah ukuran perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi dalam batasan besaran nilai b/c dapat diketahui apakah suatu usaha dapat menguntungkan atau tidak menguntungkan (Siregar, 2016).

## **Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian Astuti (2006) dengan judul skripsi "*Analisis Usahatani Padi Dengan Pupuk Organik Ditinjau Dari Segi Peningkatan Pendapatan Petani Di Kabupaten Purworejo* " dari penelitian ini diperoleh hasilnya sebagai berikut:

1. Rata-rata produktivitas padi dengan pupuk organik (70,66/Ha/MT) lebih tinggi daripada rata-rata produktivitas padi dengan pupuk non organik (56,49 Ku/Ha/MT).
2. Rata-rata pendapatan usahatani padi dengan pupuk organik (Rp 9.896.573,65/Ha/MT) juga lebih besar dari pada rata-rata pendapatan usahatani padi dengan pupuk nonorganik (Rp 6.38.048.42/ Ha/MT)
3. Nilai R/C ratio pada usahatani padi dengan pupuk organik sebesar 3.34 dan usahatani padi dengan pupuk nonorganik sebesar 3.24 yang berarti bahwa kedua usahatni sudah efisien.
4. Nilai incremental B/C Ratio yaitu sebesar 3.56, nilai tersebut menunjukkan bahwa usahatni padi dengan pupuk organik lebih memberi kemanfaatan dari pada usahatani padi dengan pupuk nonorganik.

Dari hasil penelitian Riadi (2003) yang berjudul "*Analisis Usahatani Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Organik Di Kabupaten Sragen*". Dari penelitian ini diperoleh 1) rata-rata biaya usahatani padi organik Rp 2.449.583,00/Ha. 2) penerimaan sebesar Rp 5.233.200,00 , 3) rata-rata produksi perhektar sebesar 1.495,2 Kg/Ha , 4) pendapatan atau keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 2.783.617,00. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 4 variabel yaitu benih, pupuk kandang, pupuk bokashi, dan tenaga kerja.

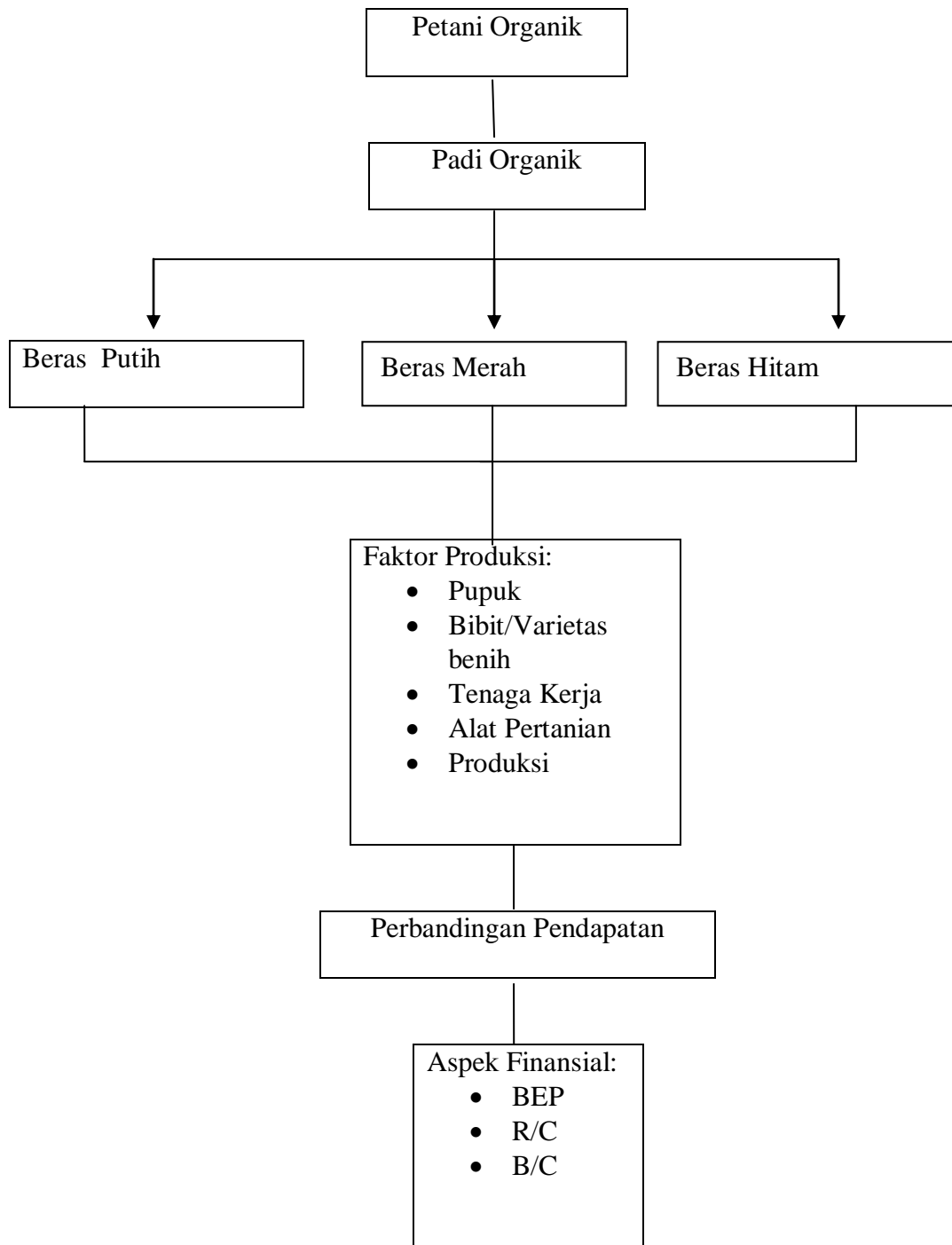
Penelitian Irawati (2003) di Matersih Kabupaten Karanganyar yang membandingkan padi organik dengan padi non organik menunjukkan bahwa usahatani padi organik sebesar Rp 2.522.117,34/Ha lebih rendah atau 4.5% lebih rendah dari pada biaya usahatani padi anorganik yang besarnya Rp 2.639.263,35/Ha atau 4,65 % lebih rendah. Penggunaan struktur biaya pada usahatani padi organik dan anorganik disebabkan oleh biaya penggunaan pupuk organik rendah dibandingkan dengan penggunaan pupuk kimiawi atau anorganik. Selain itu juga disebabkan oleh penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi organik lebih rendah dari pada usahatani padi anorganik. Penerimaan padi organik lebih tinggi 7.74% dari pada penerimaan padi anorganik. Penerimaan padi organik yaitu sebesar Rp 8.555.779,09/Ha, sedangkan penerimaan padi anorganik besarnya Rp 7.941.214,53/Ha atau hal ini disebabkan penerimaan produksi berupa gabah kering panen (GKP) padi organik adalah Rp 1.300,00 lebih tinggi dari pada anorganik yaitu Rp 1.100,00. Adapun pendapatan usahatani padi organik sebesar Rp 6.033.661,75/Ha, lebih besar dibandingkan dengan pendapatan padi anorganik yang besarnya Rp. 5.301.951,17/Ha.

Efisiensi usahatani dihitung dengan R/C ratio. R/C ratio usahatani padi organik adalah sebesar 3,29 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai R/C ratio usahatani padi anorganik yang besarnya 3,01. Hal ini dikarenakan setiap rupiah yang dikeluarkan pada usaahatani padi organik dan anorganik berbeda. Manfaat dari kedua usahatani dihitung dengan Increamental B/C rating dmenunjukkan bahwa usahatani padi organik lebih memberikan kemanfaatan dari pada usahatani padi anorganik dengan nilai B/C ratio sebesar 6,25. Nilai R/C ratio lebih besar

dari pada 1 yang berarti bahwa penambahan pendapatan dari usahatani layak untuk dikembangkan.

### **Kerangka Pemikiran**

Padi organik merupakan produk pangan yang ramah lingkungan dan aman untuk dikonsumsi. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan bahaya dari residu penggunaan bahan-bahan kimia sintetis seperti pupuk dan pestisida, maka permintaan akan produk-produk pertanian organik khususnya beras organik semakin meningkat. Oleh karena itu perlu dilihat dari aspek perbandingan pendapatan produksi beras organik agar petani dapat menyeimbangi permintaan konsumen dalam kurun waktu tertentu. Maka dari itu dalam melakukan kegiatan usahatani ada beberapa hal yang diperhatikan oleh petani antara lain faktor produksi yang meliputi : Bibit, Pupuk, Tenaga Kerja, Alat Pertanian, Produksi. Kajian untuk mengetahui layak atau tidaknya pertanian beras organik ini dapat dilihat dari aspek finansial, untuk menganalisis kelayakan dapat digunakan analisis finansial dengan metode analisis R/C, B/C, BEP, dan didalam usahatani juga selalu mengalami perubahan harga ,kenaikan biaya dan hasil. Namun untuk mencari analisis kelayakan yang diatas dapat di cari terlebih dahulu penerimaan usahatani padi organik, pendapatan dan biaya produksi usahatani padi organik. Untuk mengetahui hal tersebut dapat digambarkan dalam skema berikut :



Keterangan: — Menyatakan hubungan

→ Menyatakan bagian

Gambar 1. Skema kerangka pemikiran

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain (Arikunto, 2010).

### **Metode Penentuan Lokasi**

Daerah penelitian ini ditentukan secara sengaja (*Purposive*), yaitu di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Daerah ini merupakan Kecamatan yang ,melakukan penanaman padi secara organik.

### **Metode Penarikan Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah petani padi organik di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sample jenuh yaitu dengan mengambil keseluruhan jumlah populasi untuk dijadikan sampel dengan jumlah sebanyak 17 responden, dengan rincian jumlah petani beras organik putih 12 orang, beras organik merah 3 orang dan beras organik hitam 2 orang maka keseluruhan populasi dijadikan sampel.

Sensus adalah cara pengumpulan data dari keseluruhan objek penelitian (Afriyanti, 2006).

## Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang dibuat terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

## Metode Analisis Data

Produktivitas Lahan (Kg/Ha) Untuk menganalisis permasalahan pertama, menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus produktivitas yaitu:

$$\text{Produktivitas Lahan (Kg/Ha)} = \frac{\text{output}}{\text{input}}$$

Untuk menganalisis permasalahan kedua, menggunakan analisis kuantitatif yaitu dilihat dari perbandingan pendapatan petani padi organik.

Dapat menggunakan rumus pendapatan yaitu:

$$\text{Total Penerimaan} = \text{Total Produksi} \times \text{Harga}$$

$$\text{Pendapatan} = \text{Total Penerimaan} - \text{Total Biaya}$$

Untuk menganalisis permasalahan ketiga dengan menggunakan analisis kuantitatif yaitu dilihat dari analisis kelayakan/ aspek finansial yang dilakukan petani beras organik. Dapat menggunakan rumus:

1. BEP (*break even point*) yaitu kondisi dimana suatu usaha dinyatakan tidak untung dan tidak rugi dan disebut titik impas. BEP dibagi kedalam dua bagian yaitu :



a. BEP harga produksi

$$\text{BEP (Rp/ Kg): } \frac{\text{Total biaya produksi (Rp)}}{\text{Total produksi (Kg)}}$$

b. BEP volume produksi

$$\text{BEP (Kg): } \frac{\text{Total biaya produksi (Rp)}}{\text{Harga produk di tingkat petani (Rp/Kg)}}$$

2. R/C (*return cost*)

$$\text{R/C ratio : } \frac{\text{Hasil penerimaan}}{\text{Total biaya operasional}}$$

Dengan kriteria :

- Jika  $R/C < 1$  maka usahatani tidak layak untuk dikembangkan
- Jika  $R/C > 1$  maka usahatani layak dikembangkan
- Jika  $R/C = 1$  maka usahatani impas (layak tetapi tidak menguntungkan)

3. B/C Ratio (*benefit cost ratio*) adalah perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi. Dalam batasan besaran nilai B/C dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan.

$$\text{B/C ratio : } \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Biaya produksi}}$$

Dengan kriteria:

Bila  $B/C = 1$  maka usahatani impas

Bila  $B/C > 1$  maka usahatani layak untuk diusahakan

Bila  $B/C < 1$  ,maka usahatani tidak layak untuk diusahakan.

Untuk menganalisis permasalahan keempat menggunakan analisis kualitatif dengan mendeskripsikan dan mengamati persepsi petani padi organik di daerah penelitian. Dengan menggunakan skala rating (*rating scale*) yaitu

responden tidak menjawab data kualitatif yang sudah tersedia. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Tidak baik/setuju
2. Kurang baik/setuju
3. Cukup Baik/setuju
4. Baik/setuju

## **Definisi dan Batasan Operasional**

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian tentang istilah-istilah dalam penelitian maka dibuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah petani padi organik.
3. Petani adalah petani padi sawah yang menerapkan pertanian padi organik.
4. Kelompok tani adalah suatu lembaga yang terdiri dari beberapa petani yang berperan sebagai wadah penyampaian aspirasi dan keluhan petani.
5. Produktivitas adalah besar hasil produk persatuan luas lahan dengan satuan (Kg/Ha).
6. Penerimaan adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual dengan satuan (Kg/MT).
7. Biaya Produksi adalah biaya yang timbul karena penggunaan faktor produksi yang tetap.
8. Pendapatan adalah hasil dari penerimaan biaya total produksi dengan satuan (Rp/ MT).
9. Faktor produksi adalah bagian- bagian dari pengukuran biaya untuk mengetahui aspek finansial dari petani.
10. Aspek finansial adalah untuk mengetahui layak atau tidak layak dari pertanian organik tersebut dengan menggunakan rumus : B/C, R/C,BEP.
11. Waktu penelitian adalah tahun 2017.

## **DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN**

### **Letak Dan Keadaan Geografis**

Desa Lubuk Bayas terletak di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Desa ini mempunyai luas wilayah 481 Ha, Desa ini terletak pada ketinggian 5-15 m di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar 30°C-32°C dengan curah hujan rata-rata berkisar 200 mm/tahun. Jarak antara Desa Lubuk Bayas dengan ibukota Kecamatan Perbaungan ± 14 km, jarak antara Desa Lubuk Bayas dengan ibukota Kabupaten Serdang Bedagai ± 29 km dan jarak antara Desa Lubuk Bayas dengan ibukota Provinsi Sumatera Utara ± 52 km.

Wilayah Desa Lubuk Bayas memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Naga Kisar Kecamatan Perbaungan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Tanjung Buluh Kecamatan Perbaungan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sei Buluh Kecamatan Perbaungan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lubuk Rotan Kecamatan Perbaungan

### **Tata Guna Lahan**

Desa Lubuk Bayas mempunyai luas lahan 481 Ha. Pada umumnya lahan digunakan untuk pertanian, sawah, non pertanian, perumahan dan jalan. Penggunaan lahan yang terbesar adalah untuk pertanian sawah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Penggunaan Lahan Lubuk Bayas Tahun 2016**

No	Jenis penggunaan lahan	Luas area (Ha)	Persentase %
1	Pertanian sawah	385	80,04
2	Pertanian non sawah	1	3,32
3	Non pertanian	1	3,74
4	Pemukiman	6	12,89
Total		4	100

*Sumber: Kantor Kepala Desa, 2017*

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa penggunaan lahan yang paling banyak digunakan adalah lahan untuk pertanian sawah sekitar 385 Ha (80,04%), pada jenis lahan yang digunakan untuk pertanian bukan sawah seluas 16 Ha (3,32%) dan lahan yang digunakan untuk pemukiman seluas 62 Ha (12,89%) dan selebihnya digunakan untuk lahan non pertanian.

#### **Keadaan Penduduk.**

Desa Lubuk Bayas memiliki jumlah penduduk sebanyak 3200 jiwa pada tahun 2016. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Lubuk Bayas Tahun 2016.**

No	Jenis Kelamin	Jumlah(Jiwa)
1	Laki-laki	1903
2	Perempuan	2039
<b>Total</b>		<b>3942</b>

*Sumber: Kantor Kepala Desa 2017*

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui jumlah penduduk yang dominan di Desa Lubuk Bayas adalah berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 1691 jiwa dari keseluruhan jumlah penduduk.

**Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Lubuk Bayas Tahun 2016.**

No	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
1	PNS	9	0,84
2	Karyawan	168	15,77
3	Wiraswasta	137	12,86
4	Jasa	11	1,03
5	Petani	492	46,19
6	Nelayan	18	1,69
7	Buruh	61	5,73
8	Lainnya	169	15,87
<b>Total</b>		<b>1065</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kantor Kepala Desa 2017*

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa penduduk desa Lubuk Bayas mayoritas bermata pencaharian sebagai Petani yaitu 492 jiwa, PNS sebanyak 9 jiwa, Karyawan sebanyak 168 jiwa, Wiraswasta sebanyak 137 jiwa, Jasa sebanyak 11 jiwa, Nelayan sebanyak 18 jiwa, Buruh sebanyak 61 jiwa. Kemudian untuk pekerjaan lainnya selain ketujuh pekerjaan yang telah disebutkan juga terdapat sebanyak 169 jiwa.

### **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana desa akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat suatu desa. Semakin baik fasilitas sarana dan prasarana pendukung yang ada di desa maka akan mempercepat laju kemajuan tersebut. Adanya sarana dan prasarana ekonomi, pendidikan, keamanan, kesehatan, dan sosial dapat semakin menunjang peningkatan sumberdaya yang ada di Desa Lubuk Bayas, sehingga desa ini dapat berkembang menjadi desa yang lebih baik dengan potensi yang dimilikinya. Untuk mengetahui lebih jelasnya fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Desa Lubuk Bayas dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini :

**Tabel 5. Sarana dan Prasarana di Desa Lubuk Bayas Tahun 2016.**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
1	Pasar	1
2	Kios pupuk dan pestisida	2
3	Kilang Padi	3
4	KUD	1
5	Koperasi	1
6	Pos Kamling	1
7	Puskesmas Pembantu	1
8	Posyandu	3
9	Mesjid	3
10	Musholla	6
<b>Total</b>		<b>22</b>

Sumber: Kantor Kepala Desa, 2017

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di Desa Lubuk Bayas dapat dikatakan memadai mulai dari sarana Musholla, Mesjid, Posyandu, Puskesmas Pembantu, Kilang Padi yang cukup baik untuk

### **Karakteristik Sampel**

Karakteristik petani sampel menggambarkan kondisi atau keadaan serta status petani tersebut. Pembahasan tentang karakteristik petani beras organik pada penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu: umur (tahun), pendidikan (tahun), pengalaman bekerja (tahun), akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

**Tabel 6. Karakteristik Petani Sampel Menurut Usia Di Desa Lubuk Bayas.**

Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
31-40	3	17,65
41-50	10	58,82
51-60	3	17,65
61-70	1	5,88
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 6. Petani yang menjadi responden berusia antara 31-70 tahun, bahwa petani sampel tersebut menunjukkan yang lebih banyak didominasi

oleh petani usia 41-50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani terdiri dari petani usia produktif (58,821%).

**Tabel 7. Karakteristik Petani Sampel Menurut Tingkat Pendidikan**

<b>Pendidikan formal</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	1	5,88
SMP	8	47,06
SMA	7	41,18
Diploma	0	0
Sarjana (S1)	1	5,88
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

Berdasarkan tabel 7. Petani yang menjadi responden mayoritas lulusan SMP berjumlah 8 orang dengan tingkat persentase 47,06% dan lulusan SMA berjumlah 7 orang dengan tingkat persentase 41,18%.

**Tabel 8. Karakteristik Petani Sampel Menurut Pengalaman Bertani**

<b>Pengalaman (tahun)</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1-10	5	29,41
11-20	8	47,05
21-30	2	11,77
31-40	2	11,77
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

Berdasarkan tabel 8. Dapat dilihat bahwa pengalaman berusahatani para petani responden di daerah penelitian berkisar antara 11-20 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani padi beras organik di daerah penelitian telah memiliki pengalaman bertani yang cukup tinggi, hal ini disebabkan karena petani telah melakukan usahatani sejak muda.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Produktivitas Usahatani

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui produktivitas dari usahatani ketiga beras organik sebagai berikut:

**Tabel 9. Produktivitas padi organik.**

<b>Jenis padi Organik</b>	<b>Jumlah petani</b>	<b>Produksi/MT</b>	<b>Luas lahan (Ha)</b>	<b>Produktivitas (Kg/Ha)</b>
Beras Putih	12	2.248	0,39	5.764
Beras Merah	3	1.000	0,23	4.347
Beras Hitam	2	500	0,08	6.250
<b>Rata-rata</b>	<b>17</b>	<b>3.748</b>	<b>0,70</b>	<b>5.354</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

Berdasarkan tabel 9. Dapat diketahui rata-rata total produksi untuk keseluruhan produksi padi organik berjumlah 3.748/MT dengan luas lahan 0,70 Ha serta total keseluruhan produktivitas padi organik sekitar 5.354 Kg/Ha.

$$\begin{aligned} \text{Produktivitas Lahan (Kg/Ha)} &= \frac{\text{output}}{\text{input}} \\ &= \frac{3.748}{0,70} \\ &= 5.354 \text{ Kg/ Ha} \end{aligned}$$

Dengan begitu petani dalam kondisi yang menguntungkan untuk usahatani beras organik dan prospek untuk terus membudidayakan padi beras organik dapat berlanjut karena banyak minat dari masyarakat untuk mengkonsumsi beras organik karena banyak manfaat untuk kesehatan. Berdasarkan perbandingan diatas, beras hitam organik memiliki produktivitas terbesar dibandingkan dengan beras merah organik dan beras putih organik.

## Analisis Finansial

Suatu usaha dikatakan layak diusahakan apabila pengusaha memperoleh keuntungan dari hasil usaha yang dilakukannya. Untuk mengetahui usahatani padi beras organik ini layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menghitung pendapatan, biaya produksi, pendapatan, break even point, R/C ratio, dan B/C ratio dengan hasil sebagai berikut :

### 1. Penerimaan usahatani

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan yang diterima petani dengan biaya mengusahakan yang di keluarkan petani dalam kegiatan usahatani selama satu musim tanam. Untuk rata-rata pendapatan usahatani padi organik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Padi Organik**

Jenis padi/beras	Luas lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga/ Kg	Penerimaan
Beras putih	0,39	2.248	11.500	25.851.042
Beras merah	0,23	1.000	20.000	20.000.000
Beras hitam	0.08	500	25.000	12.500.000
<b>Total</b>	<b>0.70</b>	<b>3.748</b>	<b>56.500</b>	<b>58.324.042</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

Berdasarkan tabel 10. Maka untuk penerimaan dari ketiga beras organik dapat di ketahui tingkat penerimaan paling tinggi adalah beras putih dengan Rp. 25.851.042, untuk tingkat normal beras merah dengan Rp. 20.000.000 dan tingkat penerimaan paling rendah adalah beras hitam yaitu Rp. 12.500.000, jika untuk menghitung produksi Jika luas lahan 1 Ha dapat dirata-ratakan sekitar 7.496/Kg.

### 2. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani

padi organik yaitu biaya penyusutan dan sewa lahan. Berikut biaya tetap yang dikeluarkan untuk sekali musim tanam usahatani beras organik.

**Tabel 11. Biaya tetap usahatani beras organik**

No	Uraian	Beras putih	Beras merah	Beras hitam	Total
1	Sewa lahan	2.800.000	1.700.000	600.000	5.100.000
2	penyusutan	67.813	716.944		
				56.681,67	841.438,67

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

Berdasarkan tabel 11. Dapat di ketahui biaya sewa lahan tertinggi adalah beras putih dan penyusutan tertinggi adalah beras merah.

### 3. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang harus dikeluarkan seiring dengan bertambah dan berkurangnya produksi. Biaya variabel akan mengalami perubahan jika volume produksi berubah. Besarnya biaya variabel yang dikeluarkan setiap kali musim tanam untuk usahatani beras organik sebagai berikut:

**Tabel 12. Biaya Variabel Usahatani Beras Organik**

No	Jenis Beras	Uraian	Total biaya permusim
1	Beras putih	Pupuk	1.217.083
		Bibit	104.500
		Tenaga Kerja	2.339.103
		Obat-obatan	377.500
2	Beras merah	Pupuk	723.333
		Bibit	78.333
		Tenaga kerja	1.130.000
		Obat-obatan	126.666,667
3	Beras hitam	Pupuk	265.000
		Bibit	30.000
		Tenaga kerja	865.000
		Obat-obatan	80.000

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

Berdasarkan tabel 12. Biaya variabel tertinggi adalah beras putih sebesar Rp. 4.038.186 serta biaya variabel terendah adalah beras hitam sebesar Rp. 1.240.000.

#### 4. Biaya total (*Total cost*)

Biaya total merupakan hasil dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan oleh petani padi organik selama periode produksi dalam satu musim tanam.

**Tabel 13. Biaya total usahatani beras organik**

No	Uraian	Beras putih	Beras Merah	Beras Hitam
1	Total biaya tetap	2.867.813	2.416.944	656.618
2	Total biaya variabel	4.038.186	2.058.332	1.240.000

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

Berdasarkan tabel 13. Dapat diketahui total biaya tetap tertinggi adalah beras putih sebesar Rp. 2.867.813 dan total biaya variabel terendah adalah beras hitam sebesar Rp. 1.240.000.

#### **Perbandingan Pendapatan**

Untuk pendapatan disetiap usahatani padi organik dapat digunakan rumusan masalah sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan} = \text{total penerimaan} - \text{total biaya}$$

Dengan padi organik yang dibudidayakan petani berbeda-beda maka perhitungan yang dilakukan ada 3 yaitu:

1. Pendapatan beras putih organik

$$\text{Pendapatan: Total Penerimaan} - \text{Total Biaya}$$

: Rp 25.851.042 – Rp 6.314.396

: Rp 19.536.646 /MT

2. Pendapatan beras merah organik

Pendapatan: Total Penerimaan – Total Biaya

: Rp 20.000.000 – Rp 4.475.278

: Rp 15.524.722 /MT

3. Pendapatan beras hitam organik

Pendapatan: Total Penerimaan – Total Biaya

: Rp 12.500.000 – Rp 1.631,683

: Rp 10.868.318 /MT

Berdasarkan data diatas dapat dirata-ratakan pendapatan dari petani beras organik adalah : Rp 15.307.895 maka dengan begitu hasil yang didapat menguntungkan dan para petani layak membudidayakan padi organik dan terus dikembangkan.

**Tabel 14. Perbandingan Pendapatan padi organik.**

<b>Jenis padi Organik</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>Biaya Produksi (Rp)</b>	<b>Pendapatan</b>
Beras Putih	0,39	25.851.042	6.314.396	19.536.646
Beras Merah	0,23	20.000.000	4.475.278	15.524.722
Beras Hitam	0,08	12.500.000	1.631.683	10.868.318
<b>Rata-rata</b>	<b>0,23</b>	<b>19.450.347</b>	<b>4.140.452</b>	<b>15.309.895</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

Berdasarkan tabel 14. Pendapatan dari ketiga beras tersebut yang paling tinggi adalah beras putih sebesar Rp. 19.536.646 dan pendapatan terendah adalah beras hitam sebesar Rp. 10.868.318.

**Tabel 15. Perbandingan Pendapatan padi organik/Ha**

<b>Jenis padi Organik</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>Biaya Produksi (Rp)</b>	<b>Pendapatan</b>
Beras Putih	66.284.723	16.190.759	50.093.964
Beras Merah	86.956.522	19.457.729	67.498.793
Beras Hitam	156.250.000	20.396.033	135.853.967
<b>Rata-rata</b>	<b>103.163.748</b>	<b>18.681.507</b>	<b>84.482.241</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

Berdasarkan tabel 15. Dari penerimaan hasil pendapatan diatas dapat dihitung pendapatan awal kemudian dikalikan dua agar mengetahui pendapatan para petani jika setiap petani memiliki luas lahan perHa, maka dari tabel 14 dan 15 dapat diketahui perbandingan pendapatan menurut luas lahan petani serta luas lahan perHa.

Untuk mendapatkan hasil dari break even point usahatani padi beras organik dapat melakukan analisis sebagai berikut:

a. R/C (*return cost*)

R/C adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk. untuk R/C perhitungannya dapat di bagi 3, yaitu:

**Beras organik Putih**

a. R/C ratio : 
$$\frac{\text{Hasil penerimaan}}{\text{Total biaya operasional}}$$
$$: \frac{25.851.042}{6.314.396}$$
$$:4,093$$

Maka untuk dikatakan layak, usahatani padi organik dapat dikatakan layak untuk di budidayakan karena hasil perhitungan dari  $R/C > 1$ .

B/C Ratio (*benefit cost ratio*) adalah perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi. Dalam batasan besaran nilai B/C dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan.

$$\begin{aligned}
 \text{b. B/C ratio: } & \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Biaya produksi}} \\
 & : \frac{19.536.646}{6.314.396} \\
 & : 3,093
 \end{aligned}$$

Maka untuk dikatakan layak, usahatani padi organik dapat dikatakan layak untuk di budidayakan karena hasil perhitungan dari  $R/C > 1$ .

c. BEP harga produksi

$$\begin{aligned}
 \text{BEP (Rp/ Kg) : } & \frac{\text{Total biaya produksi (Rp)}}{\text{Total produksi (Kg)}} \\
 & : \frac{6.314.396}{2.248} \\
 & : \text{Rp 2.808/ Kg}
 \end{aligned}$$

d. BEP volume produksi

$$\begin{aligned}
 \text{BEP (Kg): } & \frac{\text{Total biaya produksi (Rp)}}{\text{Harga produk di tingkat petani (Rp/Kg)}} \\
 & : \frac{6.314.396}{11.500} \\
 & : 549,077 \text{ Kg}
 \end{aligned}$$

### **Beras Merah Organik**

R/C adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk.

$$\begin{aligned}
 \text{a. R/C ratio: } & \frac{\text{Hasil penerimaan}}{\text{Total biaya operasional}} \\
 & : \frac{20.000.000}{1.631,682,67} \\
 & : 12,257
 \end{aligned}$$

Maka untuk dikatakan layak, usahatani padi organik dapat dikatakan layak untuk di budidayakan karena hasil perhitungan dari  $R/C > 1$ .

B/C Ratio (*benefit cost ratio*) adalah perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi. Dalam batasan besaran nilai B/C dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan.

$$\begin{aligned} \text{b. B/C ratio: } & \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Biaya produksi}} \\ & : \frac{10.868.317}{1.631,682,67} \\ & : 6,660 \end{aligned}$$

Maka untuk dikatakan layak, usahatani padi organik dapat dikatakan layak untuk di budidayakan karena hasil perhitungan dari  $R/C > 1$ .

c. BEP harga produksi

$$\begin{aligned} \text{BEP (Rp/ Kg): } & \frac{\text{Total biaya produksi (Rp)}}{\text{Total produksi (Kg)}} \\ & : \frac{4.475.277,667}{1.000} \\ & = \text{Rp } 4.475,278/\text{ Kg} \end{aligned}$$

d. BEP volume produksi

$$\begin{aligned} \text{BEP (Kg): } & \frac{\text{Total biaya produksi (Rp)}}{\text{Harga produk di tingkat petani (Rp/Kg)}} \\ & : \frac{4.475.277,667}{20.000} \\ & : 223, 763 \text{ Kg} \end{aligned}$$

### **Beras Hitam Organik**

R/C adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk.

$$\begin{aligned} \text{a. R/C ratio } & : \frac{\text{Hasil penerimaan}}{\text{Total biaya operasional}} \\ & : \frac{12.500.000}{1.631,682,67} \\ & : 7,660 \end{aligned}$$



Maka untuk dikatakan layak, usahatani padi organik dapat dikatakan layak untuk di budidayakan karena hasil perhitungan dari  $R/C > 1$ .

B/C Ratio (*benefit cost ratio*) adalah perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi. Dalam batasan besaran nilai B/C dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan.

$$\begin{aligned} \text{b. B/C ratio} & : \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Biaya produksi}} \\ & : \frac{10.868.317}{1.631.682,67} \\ & : 6,660 \end{aligned}$$

Maka untuk dikatakan layak, usahatani padi organik dapat dikatakan layak untuk di budidayakan karena hasil perhitungan dari  $R/C > 1$ .

c. BEP harga produksi

$$\begin{aligned} \text{BEP (Rp/ Kg)} & : \frac{\text{Total biaya produksi (Rp)}}{\text{Total produksi (Kg)}} \\ & : \frac{1.631,682,67}{500} \\ & : \text{Rp } 3.263,365/ \text{ Kg} \end{aligned}$$

d. BEP volume produksi

$$\begin{aligned} \text{BEP (Kg)} & : \frac{\text{Total biaya produksi (Rp)}}{\text{Harga produk di tingkat petani (Rp/Kg)}} \\ & : \frac{1.631,682,67}{25.000} \\ & : 65,267/\text{Kg} \end{aligned}$$

## Persepsi Petani

Untuk mengetahui persepsi petani terhadap padi organik dapat menggunakan skala rating scale yang menunjukkan hasil pembahasan sebagai berikut:

**Tabel 15. Indikator Persepsi Petani**

Indikator	Kriteria							
	TB	KB	%	CB	%	B	%	Jumlah
Harga jual	-	2	11,75	3	17,65	12	70,60	17
Produksi	-	3	17,65	6	35,29	11	64,70	17
Biaya produksi	-	2	11,75	4	23,52	11	64,70	17
Sistem budidaya	-	5	29,41	5	29,41	7	41,17	17
Kualitas padi	-	-	-	6	35,29	11	64,70	17
Potensi pemasaran	-	-	-	5	29,41	12	70,58	17
Ketersediaan bibit	-	8	47,05	2	11,75	7	41,17	17
Serangan hama	-	5	29,41	8	47,05	4	23,53	17
Ketersediaan pupuk	-	8	47,05	5	29,41	4	23,53	17
Produksi	-	3	17,65	6	35,29	10	58,82	17

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

Dengan data berikut menunjukkan harga jual, biaya produksi, kualitas padi, potensi pemasaran, produksi, dan sistem budidaya merupakan persepsi yang baik bagi para petani, sebab hal tersebut bagus untuk kelangsungan budidaya beras organik tersebut. Dengan hal itu para petani dapat mengetahui tingkat indikator mana yang sangat berpengaruh untuk hasil produksi beras organik tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan Hasil Penelitian Ini Dapat Disimpulkan Bahwa:

1. Produktivitas usahatani padi organik untuk keseluruhannya berjumlah 5.354 Kg/ Ha.
2. Rata-rata pendapatan dari ketiga beras organik berjumlah Rp 15.309.895
3. Kelayakan finansial usahatani padi organik untuk keseluruhan hasil lebih besar dari 1, maka usaha tersebut layak untuk dijalankan dan di budidayakan terus menerus demi meningkatkan kesehatan masyarakat dan pola pikir masyarakat untuk beralih mengkonsumsi beras organik.
4. Untuk persepsi atau tanggapan petani terhadap beras organik cukup baik karena dari hasil penelitian menunjukkan indikator paling dominan adalah harga jual, biaya produksi, kualitas padi, potensi pemasaran, produksi, dan sistem budidaya .

### **Saran**

1. Bagi petani untuk lebih giat lagi membudidayakan padi organik ini karena masyarakat akan mengetahui manfaat dari padi organik tersebut.
2. Untuk lembaga yang bekerja sama dengan kelompok tani subur dapat lebih aktif lagi dalam sosialisasi agar petani tidak mengeluh dan petani terbiasa membudidayakan padi organik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Dini. 2006. Matematika Kelompok Teknologi, Kesehatan, dan Pertanian. Grafindo Media Persada. Jakarta.
- Anonim. 2016. <https://www.informasi pertanian.com/2016/08/manfaat-beras-organik.html?m=1>.
- Aprilliani, Ratu. 2016. Analisis Pendapatan Dan Resiko Usahatani Padi Organik Dan Non organik. Studi kasus kabupaten pring sewu).
- Arifin. 2005. Pengembangan Pertanian. PT Grafindo. Jakarta.
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta.
- Artaty, Marita Anggiet. 2015. Eksperimen Pembuatan Roll Cake Bahan Dasar Tepung Beras Hitam(*oryza sativa l indica*) substitusi tepung terigu.
- Bowo, Tri.. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Belimbing. Studi kasus desa: Betoken Kecamatan: Demak Kabupaten: Demak).
- Idaman, Northa.dkk.2012. Sikap Konsumen Terhadap Beras Organik .vol 9 no .{Jurnal}.
- Ildrakasih, Nurul. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli beras organik studi kasus: JaPPSA, Brastagi Supermarket, Plaza Medan Fair. USU.
- Natalia, Johana Angel. 2016. Analisis Kelayakan Usahatani Kopi Arabika (*coffe arabika*) studi kasus: Kecamatan Dolok Pardamaian, Kabupaten: Simalungun).USU.
- Permatasari, Devi. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Gula Tumbu. Studi kasus: kec: dawu, kabupaten: kudu. UNDIP.
- Prayoga, Adi. 2010. Produktivitas Dan Efisiensi Teknis Usahatani Padi Organik Lahan Sawah. {Jurnal}.

Sa'ada, Imas Rita. dkk. 2013. Keragaman Warna Gabah Dan Warna Beras Varietas Lokal Padi Beras Hitam (*oryza sativa L*) yang dibudidayakan oleh petani Kabupaten Sleman, Bantul, dan Magelang. {Jurnal}.

Siregar, Yakobus Teguh. 2016. Analisisn komparasi kelayakan finansial budidaya udang system intensif, semi intensif, dan sistem tradisional. USU.

## Lampiran 1. Kuisisioner penelitian

### Kuisisioner Penelitian Untuk Petani Beras Organik

#### PERBANDINGAN FINANSIAL USAHATANI BERAS ORGANIK

##### Petunjuk

1. Isilah jawaban pada kolom atau tempat yang tersedia sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

2. Hasil pengisian kuisisioner ini hanya ditujukan untuk penelitian ilmiah.

##### A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : tahun
3. Pendidikan :
4. Lama bertani padi : tahun
5. Jumlah anggota keluarga : orang

##### B. Usaha Tani Padi Sawah

1. Luas Sawah Yang Diusahakan : Ha
2. Sumber Pengairan :
3. Pola/sistem tanam :
4. Penggunaan Faktor Produksi :

No	Faktor produksi	Jumlah satuan(kg)	Harga satuan(Rp)
1.	Bibit		
2.	Pupuk:		
	-		
	-		
	-		

##### 5. Tenaga Kerja Yang Digunakan:

No	Uraian Kegiatan	Hari kerja Dalam keluarga (orang)	Hari kerja Luar keluarga (orang)	Upah/hari
1.	Pengelolaan tanah			
2.	Penanaman			
3	Pemeliharaan			
	-Pupuk -penyiangan			

4.	Panen			
5.	Pasca Panen: -Penggilingan Gabah - Pengemasan Beras			

6. Biaya Produksi

No	Uraian	Biaya/ Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Bibit		
2.	Pupuk		
3.	Tenaga Kerja		
4.	Mesin		
5.	Panen		
6.	Pasca Panen		
7.	Biaya penyusutan: - - - -		

7. Produksi:

- a. Waktu Musim Tanam : Bulan
- b. Varietas :
- c. Sertifikat Bibit :
- d. Produksi / MT : Kg
- e. Harga Jual : Kg
  - Gabah :
  - Beras :
- f. Dijual kepada

8. Beras Organik

No	Variabel	Indikator				
			TB	KB	CB	B
1	Harga Jual	1. Bagaimana tingkat harga jual beras organik? 2. Apakah penjualan beras organik setiap tahun meningkat? 3. Apakah harga jual beras organik pernah dikeluhkan oleh konsumen?				

2	Biaya produksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada kendala dalam pembiayaan usahatani beras organik?</li> <li>2. Bagaimana mengatasi biaya produksi yang mungkin menyusut?</li> <li>3. Adakah kendala dalam penggunaan biaya produksi?</li> </ol>				
3	Sistem Budidaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah sistem budidaya beras organik sudah baik?</li> <li>2. Apakah sistem pemeliharaan beras sudah sesuai standar?</li> <li>3. Bagaimana tingkat budidaya beras organik di desa ini?</li> </ol>				
4	Kualitas Beras Organik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kualitas beras organik sudah baik?</li> <li>2. Apakah ada perbedaan kualitas dengan beras non organik?</li> <li>3. Apakah merek dagang dapat diterima oleh konsumen?</li> </ol>				

#### 9. Persepsi Berdasarkan Jenis Beras

No	Indikator	Beras putih	Beras Merah	Beras Hitam
1.	Potensi Beras			
2.	Harga			
3.	Biaya Produksi			
4.	Kualitas Beras Organik			
5.	Budidaya			
6.	Ketersediaan bibit			
7.	Pemasaran			
8.	Serangan hama			
9.	Kemasan beras			

Keterangan :

Untuk mengetahui persepsi petani terhadap beras organik dapat di beri pernyataan dengan menggunakan nominal angka 1, 2, 3. Angka 1, 2, 3 menunjukkan ranking dari beras organik tersebut.



10. Keadaan Lahan

Lahan	Biaya (Rp)	Total biaya (Rp)
-Milik sendiri		
-Sewa		
-Garapan		

Lampiran 2. Karakteristik Petani Sampel Beras Organik Putih

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Usia (tahun)	Pendidikan Terakhir	Lama Bertani (Tahun)	Jumlah Tanggungan	Status Lahan
1	Junaidi	0,24	48	12	14	4	Milik sendiri
2	Mukhtar	0,24	51	6	30	3	Milik sendiri
3	Sofian	0,32	48	12	35	4	Sewa
4	Harianto	0,6	44	9	6	5	Milik sendiri
5	Sutarkari	0,2	35	12	20	4	Milik sendiri
6	Arwan	0,2	44	12	15	3	Milik sendiri
7	Yusuf	0,5	57	12	20	5	Milik sendiri
8	Ruslizar	0,2	47	16	5	6	Milik sendiri
9	Khaidir	0,4	41	12	13	4	Milik sendiri
10	Jamhurik	0,2	48	9	10	6	Milik sendiri
11	Rustam	0,4	39	9	4	4	Milik sendiri
12	Abu bakar	1,16	48	9	10	5	Milik sendiri
<b>Total</b>		<b>4.66</b>	<b>550</b>	<b>130</b>	<b>182</b>	<b>53</b>	
<b>Rata- rata</b>		<b>0.39</b>	<b>45.833</b>	<b>10.833</b>	<b>15.166</b>	<b>4.416</b>	

*Sumber : Olah Data Primer, 2017*

Lampiran 3. Biaya Bibit dan Sewa Lahan Beras Putih Organik Per Musim Tanam

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah bibit(Kg)	Harga bibit(Rp)	Biaya bibit(Rp)	Biaya sewa lahan(Rp)
1	0,24	16	5.500	88.000	1.800.000
2	0,24	12	10.500	126.000	1.800.000
3	0,32	10	10.000	100.000	2.400.000
4	0,6	20	4.000	80.000	4.500.000
5	0,2	10	5.500	55.000	1.500.000
6	0,2	8	10.000	75.000	1.500.000
7	0,5	15	10.000	150.000	2.400.000
8	0,2	5	10.000	50.000	1.500.000
9	0,4	10	10.000	100.000	3.000.000
10	0,2	7	10.000	70.000	1.500.000
11	0,4	10	10.000	100.000	3.000.000
12	1,16	26	10.000	260.000	8.700.000
Total	4,66	149	105.500	1.254.000	33.600.000
Rata-rata	0,39	12	8.792	104.500	2.800.000

*Sumber : Olah Data Primer, 2017*

Lampiran 4. Penggunaan Pupuk Kandang Dan Pupuk Organik Cair Per Musim Tanam

No	Luas Lahan (Ha)	Pupuk Kandang (Kg)	Biaya Pupuk (Kg)	Total Biaya (Rp)	Pupuk Organik Cair (Liter)	Biaya Pupuk organik cair (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Biaya Pupuk
1	0,24	360	1.000	360.000	8	30.000	240.000	600.000
2	0,24	360	1.000	360.000	8	30.000	240.000	600.000
3	0,32	800	1.000	800.000	4	30.000	120.000	920.000
4	0,6	1.000	1.000	100.000	4	30.000	120.000	320.000
5	0,2	400	1.000	400.000	25	30.000	750.000	1.150.000
6	0,2	1.500	1.000	1.500.000	15	30.000	450.000	1.950.000
7	0,5	3.000	1.000	300.000	3	30.000	150.000	450.000
8	0,2	1.250	1.000	1.250.000	2,5	30.000	75.000	1.325.000
9	0,4	1.500	1.000	1.500.000	20	30.000	600.000	2.100.000
10	0,2	1.000	1.000	1.000.000	5	30.000	150.000	1.150.000
11	0,4	200	1.000	200.000	20	30.000	600.000	800.000
12	1,16	3.000	1.000	3.000.000	8	30.000	240.000	3.240.000
Total	4.66	14.370	12.000	10.770.000	122.5	360.000	3.735.000	14.605.000
Rata-rata	0.388	1.198	1.000	897.500	10.208	30.000	311.250	1.217.083

*Sumber : Olahan Data Primer, 2017*

Lampiran 5. Jumlah Tenaga Kerja Dan Biaya Tenaga Kerja Per Musim Tanam

No	Luas Lahan (Ha)	Peyiangan (HKO)				Penanaman Bibit (HKO)				Pengolahan tanah			
		TKDK	TKLK	Total TK	Biaya TK	TKDK	TKLK	Total TK	Biaya TK	TKDK	TKLK	Total TK	Biaya TK
1	0,24	0	1	1	70.000	0	8	8	540.000	0	3	3	150.000
2	0,24	0	1	1	70.000	0	8	8	540.000	0	3	3	150.000
3	0,32	0	2	2	140.000	0	2	2	140.000	0	3	3	150.000
4	0,6	0	1	1	70.000	0	10	10	700.000	0	3	3	150.000
5	0,2	0	2	2	140.000	0	5	5	350.000	0	3	3	150.000
6	0,2	1	2	2	140.000	0	8	8	540.000	0	3	3	150.000
7	0,5	0	1	1	70.000	0	8	8	540.000	0	3	3	150.000
8	0,2	0	2	2	140.000	0	10	10	700.000	0	3	3	150.000
9	0,4	0	4	4	280.000	0	10	10	700.000	0	3	3	150.000
10	0,2	0	2	2	140.000	0	10	10	700.000	0	3	3	150.000
11	0,4	0	2	2	140.000	0	10	10	700.000	0	3	3	150.000
12	1,16	0	2	2	140.000	0	10	10	700.000	0	3	3	150.000
Total	4,66	0	22	22	1.540.000	0	99	99	6.850.00	0	36	36	1.800.000
Rata-Rata	0,39	0	1,83	3,38	236.923	0	15,23	15,23	1.053.846	0	3	3	150.000

**Sumber : Olah Data Primer, 2017**

Keterangan : TKDK (Tenaga Kerja Dalam Keluarga) TKLK (Tenaga Kerja Luar Keluarga)

Lanjutan Lampiran 5. Jumlah Tenaga Kerja Dan Biaya Tenaga Biaya Per Musim Tanam

Penyemprotan				Pemupukan				Pemanenan				
TKDK	TKLK	Total TK	Biaya TK	TKDK	TKLK	Total TK	Biaya TK	TKDK	TKLK	Total TK	Biaya TK	Total Biaya
1	0	1	70.000	0	1	1	70.000	0	6	6	600.000	1.500.000
1	0	1	70.000	2	0	2	140.000	3	4	7	700.000	1.670.000
1	0	1	70.000	0	2	2	140.000	0	5	5	500.000	1.140.000
2	0	2	140.000	0	1	1	70.000	0	8	16	1.600.000	2.730.000
1	0	1	70.000	0	1	1	70.000	0	5	5	500.000	1.280.000
1	0	1	70.000	1	1	1	70.000	2	3	5	500.000	1.470.000
2	0	2	140.000	0	1	1	70.000	0	5	5	500.000	1.470.000
1	0	1	70.000	0	2	2	140.000	0	5	5	500.000	1.700.000
1	0	1	70.000	0	2	2	140.000	0	5	10	1.000.000	2.340.000
1	1	1	70.000	0	1	1	70.000	0	6	6	600.000	1.730.000
1	1	1	70.000	0	2	2	140.000	0	5	10	1.000.000	2.200.000
1	1	2	140.000	0	3	3	210.000	0	4	4	400.000	1.740.000
14	3	15	1.050.000	3	17	19	1.330.000	5	61	84	8.400.000	20.970.000
1,17	0,25	1,25	87.500	0,25	1,41667	1,58333	110.833	0,41667	5,08333	7	700.000	2.339.103

Sumber : Olahan Data Primer, 2017

Lampiran 6. Jumlah Penggunaan Dan Harga Pestisida Per Musim Tanam

No	Luas Lahan	Pestisida Organik	Harga	Total Biaya	Pestisida Nabati	Harga	Total Biaya	Total Harga Pestisida
1	0,24	3	30.000	90.000	2	50.000	100.000	190.000
2	0,24	3	30.000	90.000	2	50.000	100.000	190.000
3	0,32	3	30.000	90.000	3	50.000	150.000	240.000
4	0,6	6	30.000	180.000	5	50.000	250.000	430.000
5	0,2	2	30.000	60.000	2	50.000	100.000	160.000
6	0,2	2	30.000	60.000	2	50.000	100.000	160.000
7	0,5	5	30.000	150.000	4	50.000	200.000	350.000
8	0,2	2	30.000	60.000	2	50.000	100.000	160.000
9	0,4	4	30.000	120.000	3	50.000	150.000	270.000
10	0,2	2	30.000	60.000	2	50.000	100.000	160.000
11	0,4	4	30.000	120.000	3	50.000	150.000	270.000
12	1,16	15	30.000	450.000	10	550.000	1.500.000	1.950.000
<b>Total</b>	<b>4.66</b>	51	360.000	1.530.000	30	1.100.000	3.000.000	4.530.000
<b>Rata-rata</b>	<b>0.39</b>	4,25	30.000	127.500	2,727	91.666,667	250.000	377.500

*Sumber : Olahan Data Primer, 2017*

Lampiran 7. Biaya Penyusutan Alat

No	Cangkul						Parang					
	Luas Lahan	Unit	Biaya/Unit	Total Biaya	Umur Ekonomis	Penyusutan	Unit	Biaya/Unit	Total Biaya	Umur Ekonomis	Penyusutan	
1	0,24	1	75.000	75.000	12	6.250	1	30.000	30.000	12	2.500	
2	0,24	1	75.000	75.000	12	6.250	1	30.000	30.000	12	2.500	
3	0,32	2	75.000	150.000	12	12.500	1	30.000	30.000	12	2.500	
4	0,6	3	75.000	225.000	12	18.750	1	30.000	30.000	12	2.500	
5	0,2	1	75.000	75.000	12	6.250	1	30.000	30.000	12	2.500	
6	0,2	1	75.000	75.000	12	6.250	1	30.000	30.000	12	2.500	
7	0,5	1	75.000	75.000	12	6.250	1	30.000	30.000	12	2.500	
8	0,2	1	75.000	75.000	12	6.250	1	30.000	30.000	12	2.500	
9	0,4	1	75.000	75.000	12	6.250	1	30.000	30.000	12	2.500	
10	0,2	1	75.000	75.000	12	6.250	1	30.000	30.000	12	2.500	
11	0,4	1	75.000	75.000	12	6.250	1	30.000	30.000	12	2.500	
12	1,16	1	75.000	75.000	12	6.250	1	30.000	30.000	12	2.500	
Total	4,66	15	900.000	1.125.000	144	93.750	12	360.000	360.000	144	30.000	
Rata-Rata	0,39	1,25	75.000	93.750	12	7812,5	1	30.000	30.000	12	2.500	

*Sumber : Olahan Data Primer, 2017*



Lanjutan Lampiran 7. Biaya Penyusutan Alat

No	Sabit penyiangan						Semprotan					
	Luas Lahan	unit	biaya/unit	total biaya	umur ekonomis	penyusutan	unit	biaya/unit	total biaya	umur ekonomis	Penyusutan	
1	0,24	2	50.000	100.000	9	11111,111	1	375.000	375.000	30	12.500	
2	0,24	2	50.000	100.000	9	11111,111	1	250.000	250.000	30	8.333,333	
3	0,32	2	50.000	100.000	9	11111,111	1	450.000	450.000	30	15000	
4	0,6	2	50.000	100.000	9	11111,111	1	400.000	400.000	30	13.333,333	
5	0,2	2	50.000	100.000	9	11111,111	1	250.000	250.000	30	8.333,333	
6	0,2	2	50.000	100.000	9	11111,111	1	400.000	400.000	30	13.333,333	
7	0,5	2	50.000	100.000	9	11111,111	1	750.000	750.000	30	25.000	
8	0,2	2	50.000	100.000	9	11111,111	1	400.000	400.000	30	13.333,333	
9	0,4	2	50.000	100.000	9	11111,111	1	400.000	400.000	30	13.333,333	
10	0,2	2	50.000	100.000	9	11111,111	1	400.000	400.000	30	13.333,333	
11	0,4	2	50.000	100.000	9	11111,111	1	800.000	800.000	30	26.666,667	
12	1,16	2	50.000	100.000	9	11111,111	1	650.000	650.000	30	21.666,667	
Total	4,66	24	600.000	1.200.000	108	133333,333	12	5.525.000	5.525.000	360	184166,667	
Rata-rata	0,39	2	50.000	100.000	9	11111,111	1	460.417	460.417	30	15347,222	

Sumber : *Olahan Data Primer, 2017*

Lanjutan Lampiran 7. Biaya Penyusutan Alat

Sabit pemanenan						
No	Luas Lahan	Unit	Biaya/Unit	Total Biaya	Umur Ekonomis	Penyusutan
1	0,24	3	70.000	210.000	12	17.500
2	0,24	4	70.000	280.000	12	23.333,333
3	0,32	5	70.000	350.000	12	29.166,667
4	0,6	7	70.000	490.000	12	40.833,333
5	0,2	6	70.000	420.000	12	35.000
6	0,2	5	70.000	350.000	12	29.166,667
7	0,5	4	70.000	280.000	12	23.333,333
8	0,2	3	70.000	210.000	12	17.500
9	0,4	3	70.000	210.000	12	17.500
10	0,2	3	70.000	210.000	12	17.500
11	0,4	4	70.000	280.000	12	23.333,333
12	1,16	6	70.000	420.000	12	35.000
Total	4,66	53	840.000	3.710.000	144	309.166,667
Rata-rata	0,39	4,417	70.000	309.166,667	12	25.763,889

*Sumber : Olahan Data Primer, 2017*

Lanjutan Lampiran 7. Biaya Penyusutan Alat

Cakar/garuk					
Unit	Biaya/Unit	Total Biaya	Umur Ekonomis	Penyusutan	Total Penyusutan(Rp)
3	40.000	120.000	12	10.000	59.861
1	40.000	40.000	12	3.333,333	54.861
1	40.000	40.000	12	3.333,333	73.611
1	40.000	40.000	12	3.333,333	89.861
2	40.000	80.000	12	6.666,667	69.861
1	40.000	40.000	12	3.333,333	65.694
1	40.000	40.000	12	3.333,333	71.528
1	40.000	40.000	12	3.333,333	54.028
2	40.000	80.000	12	6.666,667	57.361
1	40.000	40.000	12	3.333,333	54.028
1	40.000	40.000	12	3.333,333	73.194
4	40.000	160.000	12	13.333,333	89.861
19	480.000	760.000	144	63.333,333	813.750
1,583	40.000	63.333,33	12	5.277,778	67.813

**Sumber : Olahan Data Primer, 2017**

Lampiran 8. Biaya Faktor Produksi Per Musim Tanam

No	Pupuk	Biaya Bibit	Tenaga Kerja	Obat-obatan	Total Biaya variabel	Penyusutan Alat	Sewa Lahan	Total Biaya Tetap	Total Biaya Produksi (Rp)
1	600.000	88.000	1.500.000	190.000	2.378.000	59.861	1.800.000	1.859.861	4.237.861
2	600.000	126.000	1.670.000	190.000	2.586.000	54.861	1.800.000	1.854.861	4.440.861
3	920.000	100.000	1.140.000	240.000	2.400.000	73.611	2.400.000	2.473.611	4.873.611
4	320.000	80.000	2.730.000	430.000	3.560.000	89.861	4.500.000	4.589.861	8.149.861
5	1.150.000	55.000	1.280.000	160.000	2.645.000	69.861	1.500.000	1.569.861	4.214.861
6	1.950.000	75.000	1.470.000	160.000	3.655.000	65.694	1.500.000	1.565.694	5.220.694
7	450.000	150.000	1.470.000	350.000	2.420.000	71.528	2.400.000	2.471.528	4.891.528
8	1.325.000	50.000	1.700.000	160.000	3.235.000	54.028	1.500.000	1.554.028	4.789.028
9	2.100.000	100.000	2.340.000	270.000	4.810.000	57.361	3.000.000	3.057.361	7.867.361
10	1.150.000	70.000	1.730.000	160.000	3.110.000	54.028	1.500.000	1.554.028	4.664.028
11	800.000	100.000	2.200.000	270.000	3.370.000	73.194	3.000.000	3.073.194	6.443.194
12	3.240.000	260.000	1.740.000	1.950.000	7.190.000	89.861	8.700.000	8.789.861	15.979.861
Total	14.605.000	1.254.000	20.970.000	4.530.000	41.359.000	813.750	33.600.000	34.413.750	75.772.750
Rata-rata	1.217.083	104.500	2.339.103	377.500	3.446.583	67.813	2.800.000	2.867.813	6.314.396

Sumber : Olahan Data Primer, 2017

Lampiran 9. Penerimaan Usahatani Beras Organik Putih

No	Luas Lahan	Produksi(Kg)	Harga(Rp)	Penerimaan(Rp)
1	0,24	1.200	11.500	13.800.000
2	0,24	1.200	11.500	13.800.000
3	0,32	2.000	11.500	23.000.000
4	0,6	5.000	11.500	57.500.000
5	0,2	1.150	11.500	13.225.000
6	0,2	1.300	11.500	14.950.000
7	0,5	2.500	11.500	28.750.000
8	0,2	1.125	11.500	12.937.500
9	0,4	1.500	11.500	17.250.000
10	0,2	1.500	11.500	17.250.000
11	0,4	2.500	11.500	28.750.000
12	1,16	6.000	11.500	69.000.000
Total	4,66	26.975	138.000	310.212.500
Rata-rata	0,39	2.248	11.500	25.851.042

*Sumber : Olahan Data Primer, 2017*

Lampiran 10. Pendapatan Usatahani Beras Organik Putih

No	Luas Lahan	Total Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	0,24	13.800.000	4.237.861	9.562.139
2	0,24	13.800.000	4.440.861	9.359.139
3	0,32	23.000.000	4.873.611	18.126.389
4	0,6	57.500.000	8.149.861	49.350.139
5	0,2	13.225.000	4.214.861	9.010.139
6	0,2	14.950.000	5.220.694	9.729.306
7	0,5	28.750.000	4.891.528	23.858.472
8	0,2	12.937.500	4.789.028	8.148.472
9	0,4	17.250.000	7.867.361	9.382.639
10	0,2	17.250.000	4.664.028	12.585.972
11	0,4	28.750.000	6.443.194	22.306.806
12	1,16	69.000.000	15.979.861	53.020.139
<b>Total</b>	<b>4,66</b>	<b>310.212.500</b>	<b>75.772.750</b>	<b>234.439.750</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,39</b>	<b>25.851.042</b>	<b>6.314.396</b>	<b>19.536.646</b>

*Sumber : Olahan Data Primer, 2017*

Lampiran 11. Karakteristik Petani Sampel Beras Organik Merah

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Usia (tahun)	Pendidikan Terakhir	Lama Bertani (Tahun)	Jumlah Tanggungan	Status Lahan
1	Sarman	0,2	63	9	39	4	Milik sendiri
2	Bariono	0,4	36	9	15	5	Milik sendiri
3	Syahrudin	0,08	48	12	20	5	Milik sendiri
Total		0.68	147	30	74	11	
Rata-rata		0.23	49	10	24.6	3.66	

*Sumber : Olahan Data Primer, 2017*

Lampiran 12. Penggunaan Dan Pembelian Bibit Usahatani Beras Organik Merah

No	Luas Lahan	Jumlah Bibit	Harga(Rp)	Biaya Bibit (Rp)	Biaya Sewa Lahan(Rp)	
1	0,2	5	25.000	125.000	1.500.000	
2	0,4	6	13.000	78.000	3.000.000	
3	0,08	3,2	10.000	32.000	600.000	
Total		0,68	14,2	48.000	235.000	5.100.000
Rata-Rata		0,23	4,733	16.000	78.333,333	1.700.000

*Sumber : Olahan Data Primer, 2017*

Lampiran 13. Penggunaan Pupuk Kandang Dan Pupuk Organik Cair Per Musim Tanam

No	Luas Lahan (Ha)	Pupuk Kandang (Kg)	Biaya Pupuk (Kg)	Total Biaya (Rp)	Pupuk Organik Cair (Liter)	Biaya Pupuk organik cair (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Biaya Pupuk
1	0,2	200	1.000	200.000	5	30.000	150.000	350.000
2	0,4	300	1.000	300.000	30	30.000	900.000	1.200.000
3	0,08	500	1.000	500.000	4	30.000	120.000	620.000
Total	0,68	1.000	3.000	1.000	39	90.000	1.170.000	2.170.000
Rata-rata	0,23	333.333	1.000	333.333	13	30.000	390.000	723.333

*Sumber : Olahan Data Primer, 2017*

Lampiran 14. Jumlah Tenaga Kerja Dan Biaya Tenaga Kerja

No	Luas Lahan	Penyiangan				Penanaman Bibit			
		TKDK	TKLK	Total TK	Biaya TK	TKDK	TKLK	Total TK	Biaya TK
1	0,2	1	1	2	140.000	0	4	4	280.000
2	0,4	1	1	2	140.000	0	2	2	140.000
3	0,08	0	1	1	70.000	0	1	1	70.000
Total	0,68	2	3	5	350.000	0	7	7	490.000
Rata-rata	0,23	0,667	1	1,667	116.666,667	0	2,333	2,333	163.333,333

*Sumber : Olahan Data Primer, 2017*



Lanjutan Lampiran 14. Jumlah Tenaga Kerja Dan Biaya Tenaga Kerja

No	Penyemprotan				Pengolahan tanah					
	Luas Lahan	TKDK	TKLK	Total TK	Biaya TK	TKDK	TKLK	Total TK	Biaya TK	
1	0,2	0	1	1	70.000	0	3	3	150.000	
2	0,4	1	0	1	70.000	0	3	3	150.000	
3	0,08	1	0	1	70.000	0	3	3	150.000	
Total	0,68	2	1	3	210.000	0	9	9	450.000	
Rata-rata	0,23	0,667	0,333	1	70.000	0	3	3	150.000	

**Sumber : Olah Data Primer, 2017**

Lanjutan Lampiran 14. Jumlah Tenaga Kerja Dan Biaya Tenaga Kerja

No	Pemupukan					Pemanenan					
	Luas Lahan	TKDK	TKLK	Total TK	Biaya TK	TKDK	TKLK	Total TK	Biaya TK	Total TK	
1	0,2	0	3	3	210.000	0	5	5	500.000	1.350.000	
2	0,4	1	2	2	140.000	2	2	4	400.000	1.040.000	
3	0,08	0	2	2	140.000	2	3	5	500.000	1.000.000	
Total	0,68	1	7	7	490.000	4	10	14	1.400.000	3.390.000	
Rata-rata	0,23	0,333	2,333	2,333	163.333,333	1,333	3,333	4,667	466.666,667	1.130.000	

**Sumber : Olah Data Primer, 2017**

Lampiran 15. Jumlah Penggunaan Dan Harga Pestisida Per Musim Tanam

No	Luas Lahan	Pestisida Organik	Harga	Total Biaya	Pestisida Nabati	Harga	Total Biaya	Total Harga Pestisida
1	0,2	2	30.000	60.000	1	50.000	50.000	110000
2	0,4	3	30.000	90.000	2	50.000	100.000	190.000
3	0,08	1	30.000	30.000	1	50.000	50.000	80.000
Total	0,68	6	90.000	180.000	4	150.000	200.000	380.000
Rata-rata	0,23	2	30.000	60.000	2	50.000	66.666,667	126.666,667

*Sumber : Olah Data Primer, 2017*

Lampiran 16. Biaya Penyusutan Alat

No	Luas Lahan	Cangkul					Parang				
		Unit	Biaya/Unit	Total Biaya	Umur Ekonomis	Penyusutan	Unit	Biaya/Unit	Total Biaya	Umur Ekonomis	Penyusutan
1	0,2	2	75.000	150.000	12	0,00008	1	30.000	30.000	12	2.500
2	0,4	1	75.000	75.000	12	0,00016	1	30.000	30.000	12	2.500
3	0,08	1	75.000	75.000	12	0,00016	1	30.000	30.000	12	2.500
Total	0,68	2	225.000	300.000	36	0,0004	3	90.000	90.000	36	7.500
Rata-rata	0,23	1,333	75.000	100.000	12	0,00013	1	30.000	30.000	12	2.500

*Sumber : Olah Data Primer, 2017*

Lanjutan Lampiran 16. Biaya Penyusutan Alat

Sabit penyiangan							Semprotan					
No	Luas Lahan	Unit	Biaya/Unit	Total Biaya	Umur Ekonomis	Penyusutan	Unit	Biaya/Unit	Total Biaya	Umur Ekonomis	Penyusutan	
1	0,2	1	50.000	50.000	12	4.166,667	1	700.000	700.000	10	70.000	
2	0,4	3	50.000	150.000	12	12.500	1	400.000	400.000	10	40.000	
3	0,08	2	50.000	100.000	12	8.333,333	1	650.000	650.000	10	65.000	
Total	0,68	6	150.000	300.000	36	25.000	3	1.750.000	1.750.000	30	175.000	
Rata-rata	0,23	2	50.000	100.000	12	8.333,333	1	583.333	583.333	10	58.333,333	

**Sumber : Olahan Data Primer, 2017**

Lanjutan Lampiran 16. Biaya Penyusutan Alat

Sabit pemanenan						
No	Luas Lahan	Unit	Biaya/Unit	Total Biaya	Umur Ekonomis	Penyusutan
1	0,2	2	70.000	140.000	12	11.666,667
2	0,4	1	70.000	70.000	12	5.833,333
3	0,08	1	70.000	70.000	12	5.833,333
Total	0,68	4	210.000	280.000	36	23.333,333
Rata-rata	0,23	1,333	70.000	93.333	12	7.777,778

**Sumber : Olahan Data Primer, 2017**

Lanjutan Lampiran 16. Biaya Penyusutan Alat

Cakar/Garuk						
No	Unit	Biaya/Unit	Total Biaya	Umur Ekonomis	Penyusutan	Total Penyusutan
1	1	40.000	40.000	12	480000	568.333
2	1	40.000	40.000	12	480000	540.833
3	2	40.000	80.000	12	960000	1.041.667
Total	4	120.000	160.000	36	1920000	2.150.833
Rata-rata	1,333	40.000	53.333	12	640000	716.944

**Sumber : Olahan Data Primer, 2017**

Lampiran 17. Biaya faktor produksi

No	Pupuk	Biaya Bibit	Tenaga Kerja	Obat-obatan	Total Biaya variabel	Penyusutan Alat	Sewa Lahan	Total Biaya Tetap	Total Biaya Produksi (Rp)
1	350.000	125.000	1.350.000	110.000	1.935.000	568.333	1.500.000	2.068.333	4.003.333
2	1.200.000	78.000	1.040.000	190.000	2.508.000	540.833	3.000.000	3.540.833	6.048.833
3	620.000	32.000	1.000.000	80.000	1.732.000	1.041.667	600.000	1.641.667	3.373.667
Total	2.170.000	235.000	3.390.000	380.000	6.175.000	2.150.833	5.100.000	7.250.833	13.425.833
Rata-rata	723.333	78.333	1.130.000	126.666,667	2.058.333	716.944	1.700.000	2.416.944	4.475.278

**Sumber : Olahan Data Primer, 2017**

Lampiran 18. Penerimaan Usahatani

No	Luas Lahan	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	0,2	1.500	20.000	30.000.000
2	0,4	1.000	20.000	20.000.000
3	0,08	500	20.000	10.000.000
Total	0,68	3.000	60.000	60.000.000
Rata-rata	0,23	1.000	20.000	20.000.000

*Sumber : Olahan Data Primer, 2017*

Lampiran 19. Pendapatan Usatahani

No	Luas Lahan	Total Penerimaan	Total Biaya Produksi	Pendapatan
1	0,2	30.000.000	4.003.333	25.996.667
2	0,4	20.000.000	6.048.833	13.951.167
3	0,08	10.000.000	3.373.667	6.626.333
Total	0,68	60.000.000	13.425.833	46.574.167
Rata-rata	0,23	20.000.000	4.475.277,667	15.524.722,33

*Sumber : Olahan Data Primer, 2017*

Lampiran 20. Karakteristik Petani Sampel Beras Organik Hitam

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Usia (tahun)	Pendidikan Terakhir	Lama Bertani (Tahun)	Jumlah Tanggungan	Status Lahan
1	Kamarudin	0,08	60	9	30	4	Milik sendiri
2	Saifudin	0,08	50	9	15	4	Milik sendiri
<b>Total</b>		<b>0.16</b>	<b>110</b>	<b>18</b>	<b>45</b>	<b>8</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>0.08</b>	<b>55</b>	<b>9</b>	<b>22.5</b>	<b>4</b>	

*Sumber : Olahan Data Primer, 2017*

Lampiran 21. Penggunaan Dan Pembelian Bibit Usahatani Beras Organik Merah

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Bibit (Kg)	Harga/ Kg Bibit (Rp)	Biaya Bibit (Rp)	Biaya Sewa Lahan (Rp)
1	0,08	3	10.000	30.000	600.000
2	0,08	3	10.000	30.000	600.000
Total	0.16	6	20.000	60.000	1.200.000
Rata-rata	0.08	3	10.000	15.000	600.000

*Sumber : Olahan Data Primer, 2017*

Lampiran 22. Penggunaan Pupuk Kandang Dan Pupuk Organik Cair Per Musim Tanam

No	Luas Lahan (Ha)	Pupuk Kandang (Kg)	Biaya Pupuk (Kg)	Total Biaya (Rp)	Pupuk Organik Cair (Liter)	Biaya Pupuk organik cair (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Biaya Pupuk
1	0,08	10	1000	100.000	6	30.000	180.000	280.000
2	0,08	10	1000	100.000	5	30.000	150.000	250.000
Total	0.16	20	2.000	200.000	11	60.000	330.000	530.000
Rata-rata	0.08	10	1000	100.000	5.5	30.000	110.000	265.000

*Sumber : Olah Data Primer, 2017*

Lampiran 23. Jumlah Tenaga Kerja Dan Biaya Tenaga Kerja

No	Luas Lahan	Penyiangan				Penanaman bibit			
		TKDK	TKLK	Total TK	Biaya TK	TKDK	TKLK	Total TK	Biaya TK
1	0,08	0	1	1	70.000	1	1	2	100.000
2	0,08	0	1	1	70.000	1	1	2	100.000
Total	<b>0.16</b>	0	2	2	140.000	2	2	4	200.000
Rata-rata	<b>0.08</b>	0			70.000	2	2	2	100.000

*Sumber : Olah Data Primer, 2017*

Lanjutan Lampiran 23. Jumlah Tenaga Kerja Dan Biaya Tenaga Kerja

No	pengolahan tanah				penyemprotan					
	Luas Lahan	TKDK	TKLK	Total TK	Biaya TK	TKDK	TKLK	Total TK	Biaya TK	
1	0,08	0	3	3	150.000	1	0	1	70.000	
2	0,08	0	3	3	150.000	1	0	1	70.000	
Total	0,16	0	9	9	300.000	2	0	2	140.000	
Rata-rata	0,08	0	3	3	150.000	1	0	1	70.000	

**Sumber : Olahan Data Primer, 2017**

Lanjutan Lampiran 23. Jumlah Tenaga Kerja Dan Biaya Tenaga Kerja

No	Pemanenan				Pemupukan						
	Luas Lahan	TKDK	TKLK	Total TK	Biaya TK	TKDK	TKLK	Total TK	Biaya TK	Total Biaya TK	
1	0,08	2	1	3	300.000	0	2	2	140.000	830.000	
2	0,08	2	1	3	300.000	0	2	2	140.000	900.000	
Total	0,16	4	2	6	600.000	0	4	4	280.000	1.730.000	
Rata-rata	0,08	2	1	3	300.000	0	2	2	140.000	865.000	

**Sumber : Olahan Data Primer, 2017**



Lampiran 24. Jumlah Penggunaan Dan Harga Pestisida Per Musim Tanam

No	Luas Lahan	Pestisida Organik	Harga	Total Biaya	Pestisida Nabati	Harga	Total Biaya	Total Harga Pestisida
1	0,08	1	30.000	30.000	1	50.000	50.000	80.000
2	0,08	1	30.000	30.000	1	50.000	50.000	80.000
<b>Total</b>	<b>0.16</b>	2	60.000	60.000	2	100.000	100.000	160.000
<b>Rata-rata</b>	<b>0.08</b>	1	30.000	30.000	1	50.000	50.000	80.000

*Sumber : Olah Data Primer, 2017*

Lampiran 25. Biaya Penyusutan Alat

No	Luas Lahan	Cangkul					Parang				
		Unit	Biaya/Unit	Total Biaya	Umur Ekonomis	Penyusutan	Unit	Biaya/Unit	Total Biaya	Umur Ekonomis	Penyusutan
1	0.08	2	75.000	150.000	12	12500	1	30.000	30.000	12	2.500
2	0.08	1	75.000	75.000	12	6250	1	30.000	30.000	12	2.500
Total	0,16	3	150.000	225.000	24	18750	2	60.000	60.000	24	5.000
Rata-rata	0,08	1,5	75.000	112.500	12	9375	1	30.000	30.000	12	2.500

*Sumber : Olah Data Primer, 2017*

Lanjutan Lampiran 25. Biaya Dan Penyusutan Alat

Sabit Penyiangan							Semprotan				
No	Luas Lahan	Unit	Biaya/Unit	Total Biaya	Umur Ekonomis	Penyusutan	Unit	Biaya/Unit	Total Biaya	Umur Ekonomis	Penyusutan
1	0.08	2	50.000	100.000	12	8.333,333	1	400.000	400.000	12	33.333,333
2	0.08	1	50.000	100.000	12	8.333,333	1	400.000	400.000	12	33.333,333
Total	0.16	3	100.000	200.000	24	16.666,667	2	800.000	800.000	24	66.666,667
Rata-rata	0.8	1,5	50.000	100.000	12	8.333,333	1	400.000	400.000	12	33.333,333

**Sumber : Olahan Data Primer, 2017**

Lanjutan Lampiran 25. Biaya Dan Penyusutan Alat

Sabit Pemanenan						
No	Luas Lahan	Unit	Biaya/Unit	Total Biaya	Umur Ekonomis	Penyusutan
1	0.08	2	70.000	140.000	12	11.666,667
2	0.08	1	70.000	140.000	12	11.666,667
Total	0.16	3	140.000	280.000	24	23.333,333
Rata-rata	0.08	1,5	70.000	140.000	12	11.666,667

**Sumber : Olahan Data Primer, 2017**

Lanjutan Lampiran 25. Biaya Dan Penyusutan Alat

Cakar/Garuk							
No	Luas Lahan	Unit	Biaya/Unit	Total Biaya	Umur Ekonomis	Penyusutan	Total Penyusutan
1	0.08	1	40.000	40.000	12	3.333,333	56.681,666
2	0.08	1	40.000	40.000	12	3.333,333	56.681,666
Total	0.16	1	80.000	80.000	24	6.666,667	113.363,332
Rata-Rata	0.08	1	40.000	40.000	12	3.333,333	56.681,666

*Sumber : Olahan Data Primer, 2017*

Lampiran 26. Biaya Faktor Produksi

No	Pupuk	Biaya Bibit	Tenaga Kerja	Obat-obatan	Total Biaya variabel	Penyusutan Alat	Sewa Lahan	Total Biaya Tetap	Total Biaya Produksi (Rp)
1	280.000	30.000	830.000	80.000	940.000	56.681,67	600.000	656.682,67	1.596.682,67
2	250.000	30.000	900.000	80.000	1.010.000	56.681,67	600.000	656.682,67	1.666.682,67
Total	530.000	60.000	1.730.000	160.000	1950.000	113.363,33	1.200.000	1.313.363	3.263.365,34
Rata-rata	265.000	30.000	865.000	80.000	975.000	56.681,67	600.000	656.682	1.631,682,67

*Sumber : Olahan Data Primer, 2017*

Lampiran 27. Penerimaan Usahatani

No	Luas Lahan	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	0,08	500	25.000	12.500.000
2	0,08	500	25.000	12.500.000
Total	0,16	1.000	50.000	25.000.000
Rata-rata	0,08	500	25.000	12.500.000

*Sumber : Olahan Data Primer, 2017*

Lampiran 28. Pendapatan Usahatani

No	Luas Lahan	Total Penerimaan	Total Biaya Produksi	Pendapatan
1	0,08	12.500.000	1.596.682,67	10.903.317
2	0,08	12.500.000	1.666.682,67	10.833.317
Total	0,16	25.000.000	3.263.365,34	21.736.634
Rata-rata	0,08	12.500.000	1.631,682,67	10.868.317

*Sumber : Olahan Data Primer, 2017*